

**PEMBIASAAN AMAL JUMAT DALAM PEMBINAAN  
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH  
ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN  
2024/2025**

**SKRIPSI**



**NA'AMULLOH RIZQI MAULADANI**  
NIM : T20181018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**PEMBIASAAN AMAL JUMAT DALAM PEMBINAAN  
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH  
ALYIAH NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN  
2024/2025**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**NI'AMULLOH RIZQI MAULADANI**

**NIM : T20181018**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**J E M B E R**  
Disetujui Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Zainal Anshari", is positioned above the printed name and NIP of the supervisor.

**Dr. ZAINAL ANSHARI, M. Pd.I**

**NIP: 198408062019031004**

**PEMBIASAAN AMAL JUMAT DALAM PEMBINAAN  
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH  
ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN  
2024/2025**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



**Dr. Subakri, M.Pd.I**

NIP. 197507212007011032



**Rachma Dini Fitria, M.Si.**

NIP. 199403032020122005

Anggota :

1. Dr. H. Amir, M.Pd

2. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.**

NIP. 19730424000031005

## MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ  
يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

Artinya: "Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, Dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah, Ayat 261)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Agama, 2019), 40.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'aalamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan pencipta alam semesta beserta isinya. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta. Bapak Joko Pranoto dan Ibu Insiyah, sebagai sumber inspirasi utama yang senantiasa memberikan doa dan limpahan kasih sayang yang tak ternilai. Terimakasih atas segala doa yang tidak pernah putus dalam kebaikan yang menyertai serta segala yang telah diupayakan untuk putra tercintanya ini. Semoga orang tua saya tercinta selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan, dilancarkan rizkinya, dilimpahkan rahmat dan kebaikan baik di dunia ini sampai di akhirat nanti serta anugerahkanlah surga tanpa hisab untuk orang tua saya tercinta.
2. Kepada keluarga besar saya, terimakasih atas segala doa dan dukungan baik (moril dan materil), nasihat serta motivasi yang membangun. Semoga dengan hal ini dapat menjadi dorongan untuk terus semangat belajar dan tidak lupa untuk bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah nabi Muhammad SAW, sang pembawa risalah agung berupa Agama Islam bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pengelolaan kegiatan dan penjaminan mutu dalam pendidikan akademik dilingkup Fakultas.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmunya dan memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah

merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, mengendalikan dan mengevaluasi mutu pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam lingkup program studi PAI.

5. Hafidz, S. Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan perpustakaan dengan baik sehingga membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Zainal Anshari, M. Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan dan meluangkan waktu, tenaga, dan usahanya dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
8. Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd, selaku Kepala sekolah MAN 1 Banyuwangi yang telah memberikan izin dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini
9. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu, semoga tercatat sebagai amal yang baik serta balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang

konstruktif sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi maupun bagi para pembaca.

Banyuwangi, 2024

**Ni'amulloh Rizqi Mauladani**  
**T20181018**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

**Niamulloh Rizqi Mauladani, 2024: *Pembiasaan Amal Jumat Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Banyuwangi.***

**Kata kunci:** Pembiasaan Amal Jumat, Pembinaan Karakter Religius

Pembiasaan amal jumat dilakukan untuk menanamkan akhlak yang mulia sejak usia dini. Karena pembiasaan yang terus dilakukan dan di biasakan akan selalu ingat akan terbiasa yang dapat menanamkan bukan hanya di sekolah juga di Masyarakat. Karakter religius siswa dapat terlihat dari siswa yang lebih ikhlas dan amanah dalam bersedekah, merasa lebih dekat dengan Allah SWT, serta menyakini dengan bersedekah akan mendapat pahala dan perubahan sikap yang lebih baik lagi.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimanakah pelaksanaan pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MAN 1 Banyuwangi? 2) bagaimanakah dampak/implikasi pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MAN 1 Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui pelaksanaan pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MAN 1 Banyuwangi. 2) mengetahui dari dampak/implikasi pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MAN 1 Banyuwangi.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Johnny Saldana. Pengujian keabsahan data dalam penelitian menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu: 1) triangulasi sumber dan 2) triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian yang ditemukan yaitu: 1) pelaksanaan pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius sudah diupayakan dengan baik, adanya pembiasaan beramal atau bersedekah yang selalu di lakukan setiap hari jumat setelah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan dengan diakhiri mahalul qiyam. Dengan dilanjut membaca surat pendek yang dipimpin oleh guru melalui pengeras suara di setiap kelas yang akan diikuti peserta didik di dalam kelas, lalu pengumpulan uang amal jumat pada bendahara atau ketua kelas yang keliling untuk menarik amal jumat kemudian disetorkan ke ruang OSIM dan mencatat hasilnya ke koordinator amal jumat, dan juga terkadang sebelum sholat dhuha berjamaah sudah ada yang mengumpulkan ke koordinator amal jumat; 2) dampak/implikasi yaitu: (a) religius, sebagian besar peserta didik akan selalu mencerminkan ketaatan dalam beribadah, menghormati, dan menghargai prinsip-prinsip moral yang ada di Madrasah. (b) disiplin, sebagian besar peserta didik menghargai betapa pentingnya tepat waktu, bisa lebih menghargai uang yang bisa membantu sesama dan dapat berpahala, taat untuk diri sendiri yang akan bisa lebih baik dan dapat menjadi contoh untuk yang lain dan (c) bertanggung jawab, sebagian besar peserta didik menunjukkan hal yang sudah menjadi kewajiban apa saja perlu dikerjakan pada sekolah dan memiliki jiwa sosial ke sesama dalam keseharian seperti tolong menolong membantu teman yang kesulitan yang akan berdampak menjadi kepribadian baik bagi peserta didik dalam bersikap atau berperilaku di madrasah maupun masyarakat.

## DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan Tim Penguji .....	iii
Motto .....	iv
Persembahan .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	ix
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
Lampiran-lampiran .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	20

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis .....	60
C. Pembahasan Temuan.....	81

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88

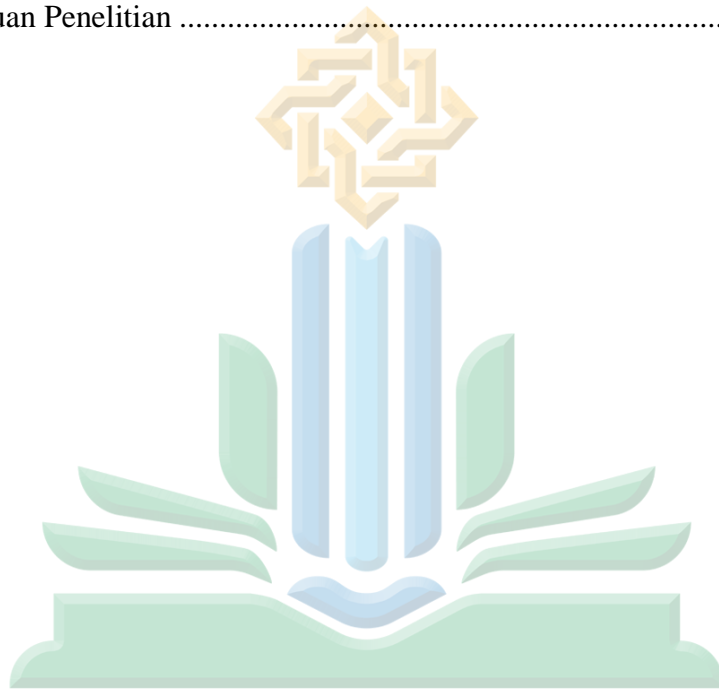
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
-----------------------------	-----------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

### No. Tabel

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	18
4.1 Prestasi Akademik Siswa MAN 1 Banyuwangi .....	68
4.2 Temuan Penelitian .....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi .....	59
Gambar 4.2 Penarikan Amal Jumat di Dalam Kelas .....	63
Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembiasaan Amal Jumat .....	64
Gambar 4.4 Sholat Berjamaah Sebelum Amal Jumat.....	65
Gambar 4.5 Pengumpulan Amal Jumat di Ruang Osim .....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian .....	95
Lampiran 2. Pedoman Penelitian .....	97
Lampiran 3. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	99
Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	100
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian .....	101
Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian .....	102
Lampiran 7. Prestasi Akademik Siswa MAN 1 Banyuwangi .....	104
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	109
Lampiran 9. Biodata Peneliti.....	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Perkembangan Pendidikan disebut juga sebagai seluruh pengalaman belajar dalam segala aspek lingkungan yang sepanjang hayat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses belajar mengajar, yaitu sebuah proses dimana pendidik mengajar dan peserta didik belajar, sehingga interaksi berjalan satu arah. Oleh karena itu disebutlah proses itu dengan transfer pengetahuan nilai-nilai. Atau dapat diartikan sebagai proses dimana pendidik mengajar sambil belajar (teacher as student here) dan peserta didik belajar sambil mengajar (student as teacher here). Oleh karena itu disebutlah proses itu dengan take and give (al ifadah wal istifadah).<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran, menumbuh kembangkan karakter bangsa yang bermoral bukan sekedar penyampaian teori persoalan tentang ilmu etika dan moral sebagai mata pelajaran saja, melainkan membangun kebiasaan yang berkesinambungan dari hari ke hari. Pendidikan berarti segala proses yang dilakukan melalui kaidah tertentu agar masyarakat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan langkah untuk bertindak.<sup>2</sup> Oleh karena itu, betapa penting adanya upaya pembinaan karakter sejak

---

<sup>1</sup> Mundir, Inovasi Pembelajaran: dari Tradisional Bermedia Manual menuju Kelas Terbalik Bermedia Digital, (Jember: Sidang Senat Terbuka UIN KHAS Jember, 2023), 7.

<sup>2</sup> Hudiono, Membangun Karakter Siswa, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 5.

dini supaya dapat terwujudnya bangsa Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Maka para guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter peserta didik.

Konsep Merdeka Belajar, yang diusung sebagai wacana penting dalam mereformasi sistem pendidikan nasional, muncul sebagai respons atas kebutuhan adaptasi bangsa terhadap perubahan zaman yang dinamis. Konsep ini mengajukan restrukturisasi sistem pendidikan agar sesuai dengan perkembangan dan kemajuan bangsa. Di inti konsep ini adalah pengembalian esensi sejati pendidikan, yaitu sebagai alat pemajuan martabat manusia dan pembebasan individu. Dalam kerangka Merdeka Belajar, guru dan murid tampil sebagai subyek dalam proses pembelajaran. Ini berarti guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan yang mutlak bagi siswa. Sebaliknya, guru dan siswa bekerja bersama sebagai agen pencari kebenaran dan penggerak kebenaran.<sup>3</sup>

Amal Jumat merupakan kegiatan madrasah yang berupa sedekah setiap hari jumat yang melibatkan seluruh peserta didik, guru, dan karyawan MAN 1 Banyuwangi yang biasanya disebut 'Jumat Beramal', hal tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai karakter kepada seseorang untuk melatih membiasakan berbuat baik secara terus menerus seminggu sekali agar terbiasa dan di ingat untuk dilakukan di madrasah maupun masyarakat. Pendapat Amal Jumat dalam 5 bulan terakhir dari penelitian

---

<sup>3</sup> Mashudi, Navigasi Pendidikan Abad 21: Harmonisasi Model Pembelajaran dengan Teknologi untuk Menyongsong Peserta Didik Berkarakter, Kritis, dan Berinovasi, (Jember, Sidang Senat Terbuka UIN KHAS Jember) 16.



di madrasah dari mulai bulan Mei mendapatkan berkisar Rp. 23.682.400 dan sampai bulan September waktu penelitian terkumpul Rp. 29.758.400 yang pendapatannya tersebut dari peserta didik dan kembali kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang kurang mampu seperti tas, sepatu, baju seragam, buku lks yang dananya diambilkan dari amal jumat juga di salurkan kepada peserta didik maupun guru yang mengalami musibah, kedukaan, sakit, santunan anak yatim pada saat ada acara keagamaan, sampai membantu sekolah yang mungkin mengalami bencana dengan memberikan sedikit bantuan kepada mereka yang mengalami bencana.<sup>4</sup>

Bersedekah merupakan perbuatan mulia karena bisa mendatangkan kecintaan Allah dan seluruh makhluk-Nya. Sedekah juga memiliki banyak manfaat dan keutamaan yang terkadang tidak terdapat dalam ibadah lainnya. Sebagaimana dalam firman Allah barangsiapa gemar bersedekah, maka sesungguhnya Allah akan menggantinya dengan harta yang disedekahkannya itu berlipat-lipat, tidak hanya kelak di akhirat, tetapi juga ketika masih hidup di dunia.

Para fuqaha sepakat hukum sedekah pada dasarnya adalah sunnah, berpahala bila dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Disamping hukumnya sunah, sedekah bisa menjadi wajib, misalnya di jalan menemui orang yang kelaparan dan terancam jiwanya atau jika seseorang bernazar

---

<sup>4</sup> Profil di MAN 1 Banyuwangi, "Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi", 28 September 2024.

hendak bersedekah kepada seseorang atau Lembaga.<sup>5</sup> Ada banyak macam sedekah yang dianjurkan baik yang bersifat materi maupun non materi.

Dari luasnya peluang untuk bersedekah, baik bersedekah materi maupun non materi maka setiap muslim dianjurkan memiliki kesanggupan untuk melaksanakannya. Oleh karena pentingnya bersedekah, maka sedekah perlu diajarkan pada peserta didik di Sekolah. Penerapan materi sedekah bagi peserta didik merupakan hal yang harus ditingkatkan dan diupayakan keberhasilannya oleh lembaga pendidikan atau guru. Di sisi lain, sedekah adalah ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt yang muatan aspek sosialnya relatif tinggi jika dibandingkan dengan shalat dan puasa.

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan untuk berkreaitivitas dan berinovasi. Kemampuan ini merupakan karunia Allah SWT yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi umat manusia.

Konsep inovasi dalam Islam juga sangat ditekankan. Inovasi dalam konteks Islam berarti menemukan solusi baru yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Rasulullah SAW juga mendorong umatnya untuk mencari inovasi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, Nabi Muhammad SAW pernah berkata. "Allah mencintai jika seseorang melakukan pekerjaan dengan baik."

---

<sup>5</sup> Abdurahman, Kedahsyatan Bersedekah (Yogyakarta: Pustaka Rama, 2010), 3.

Dalam era inovasi dan teknologi saat ini, peran manusia sebagai sumber kreativitas dan inovasi tetap menjadi aspek yang tidak tergantikan. Meskipun teknologi terus berkembang dengan cepat, kreativitas manusia tetap menjadi kekuatan utama dalam mendorong kemajuan dalam berbagai bidang.<sup>6</sup>

Karakter diartikan sebagai sifat, budi pekerti, akhlak dan nilai-nilai unik/baik yang tertanam dalam diri seseorang. Karena karakterlah yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Dengan demikian, pendidikan karakter semestinya diajarkan untuk setiap orang, salah satunya yaitu siswa sekolah dasar.

Menurut Lickona (dalam Aisyah) pendidikan karakter ialah usaha yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh untuk membantu individu agar memiliki sikap peduli, memahami, dan melangkah berlandaskan nilai-nilai yang beradab. Hal tersebut, selaras dengan pendapat Samani & Haryanto (dalam Robiansyah, et al) bahwa pendidikan karakter ditafsirkan menjadi pendidikan nilai, moral dan akhlak yang ditujukan untuk meningkatkan keahlian peserta didik dalam mengambil kebijakan secara baik dan buruk yang dapat diterapkan dalam kehidupannya<sup>7</sup>

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial

---

<sup>6</sup> Sofyan Tsauri, Manusia Sebagai Inti dari Manajemen dalam Perspektif Islam, (Jember: Sidang Senat Terbuka UIN KHAS Jember, 2023), 28.

<sup>7</sup> Robiansyah, F, et al., (2019) Pembinaan Karakter Siswa SD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah: Studi Kasus di SD IT Banten Islamic School. Jurnal didaktis 4, In Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 4(1) 31-38.

ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka lembaga Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh setiap orang tua, pendidik, atau pemimpin yang menginginkan anak, siswa atau masyarakat yang berkarakter. Kurikulum Pendidikan karakter harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan Pendidikan karakter memiliki pedoman yang jelas dan dapat terlaksana dengan baik.<sup>9</sup>

Kunci sukses dalam menghadapi tantangan membangun bangsa yang cerdas, mandiri dan sejahtera terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang andal dan berbudaya. Oleh karena itu, perlu implementasi penyelenggaraan pendidikan yang holistik secara baik. Pendidikan holistik dapat membentuk manusia pembelajar sepanjang hayat yang sejati. Untuk itu, proses pendidikan sejatinya di arahkan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkarakter.<sup>10</sup>

Sebagai seorang muslim, Rosululloh dapat menjadi acuan pedoman dalam hal karakter yang lebih kita kenal dengan istilah keteladanan akhlak. Sebagaimana yang Allah Sebutkan didalam Al- -Ahzab ayat 21;

---

<sup>8</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana, 2013), 1.

<sup>9</sup> Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Amzah, 2017), 40.

<sup>10</sup> Abd. Muis Thabrani, Pengembangan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Holistik di Era Mileneal, (Jember: IAIN JEMBER, 2020), 22.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>11</sup>

Dari dalil diatas jelas bahwasannya karakter merupakan hal utama dan pertama supaya dalam menjalani kehidupan kita dapat menjalankan kehidupan dengan baik dan teratur sesuai tuntunan Allah dan RasulNYA. Tercantum pula dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan Presiden nomor 87 tentang Penguatan Karakter pasal 3 merumuskan beberapa karakter yang dimaksud, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Melalui karakter tersebut, diharapkan siswa dapat memunculkan akhlak yang mulia baik secara horizontal (hablum minallah) maupun secara vertikal (hablum minannas).

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama, Al- , 33:21.

Perubahan budaya demokrasi menuntut adanya perubahan sikap, dan perilaku warga sekolah atau madrasah. Beberapa perubahan yang sangat urgen dilakukan, dan mendapat perhatian adalah: Pertama, power dan otoritas yang biasa terpusat kepada kepala sekolah berubah menjadi terbagi, dan menyebar ke berbagai pihak seperti guru, staf, dan stakeholder yang lain. Artinya, partisipasi guru, staf, dan komite sekolah/madrasah sangat dibutuhkan dalam mengambil keputusan terhadap pengembangan mutu pendidikan. Dalam konteks power dan otoritas, tidak hanya menuntut perubahan budaya di tingkat sekolah, seharusnya juga terjadi perubahan budaya di tingkat pemerintah pusat dan pemerintah daerah.<sup>12</sup>

Ironisnya, kadang kita hanya dekat dengan orang yang sepaham dengan kita, dan seringkali menghindari orang yang tidak sepaham dengan kita, padahal dari orang yang tidak sepaham itulah kita akan mengenal sudut pandang yang baru. Tuhan maha adil sehingga pasti memberi pahala bagi siapa pun yang berbuat baik, apa pun pahamnya. Hukuman diberikan kepada yang berbuat jahat, apa pun ideologinya. Apakah menolong orang menjadi amal saleh karena pelakunya berideologi A, dan menjadi amal salah karena pelakunya berideologi B?

Dari kecenderungan ini terjadilah proses pengkotakan, lalu muncul istilah atau klaim minna-minhum, Ana khairan minhu, khuwi japemethe, iku bocahe dhewe dan sejenisnya. inilah yang disebut "Al-Islamu mahjubun bil-muslimin". Cahaya Islam ditutupi dan digelapkan oleh orang

---

<sup>12</sup> Suhadi Winoto, Refleksi *MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH/MADRASAH* Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, (Jernber: Sidang Senat Terbuka UIN KHAS Jember, 2023), 13.

Islam sendiri. Bukankah telah cukup menjadi pelajaran bagi kita bahwa salah satu penyebab masa kegelapan Islam adalah terperosoknya umat Islam pada kotak-kotak sektarian yang sempit. Pikiran kritis dibungkam, perbedaan paham dianggap tabu, paham yang berbeda dianggap sesat dan berbahaya.<sup>13</sup>

Masalah karakter merupakan masalah yang paling urgen dalam kehidupan manusia oleh karena itu akhir-akhir ini, semakin banyak orang menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter di tengah-tengah kebobrokan dan kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan, inkohereni politisi atas retorika politik dan perilaku keseharian yang tanpa kepeduluan sesama, pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis religius menjadi relevan untuk diterapkan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan yang peneliti jelaskan diatas, peneliti tertarik mengangkat topik dan membahasnya dalam bentuk penelitian untuk mencari sejauh mana Program Amal Jum'at dalam membina karakter religius. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengangkat judul ***“PEMBIASAAN AMAL JUM’AT DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2024/2025”***. Hal ini

<sup>13</sup> Hepni Zain, Menakar Excellence *PENDIDIKAN ISLAM MODERAT* Sebagai Episentrum HARMONI PERADABAN (Perspektif Managemen), (Jember: Sidang Senat Terbuka UIN KHAS Jember, 2023), 24.

<sup>14</sup> Larry P. Puccy dan Narcia Narvaes *Hand Book Pendidikan Moral dan Karakter*, (Terj) Imam Baihaqi dan Derta Sri Widowati, (Bandung: Nusa Media Ujung Berung, 2014), hlm.131.

dilakukan untuk mengungkap secara rinci sejauh mana pembiasaan amal jumat dalam membentuk karakter religius.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan amal jum'at dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana implikasi/dampak pembiasaan amal jum'at dalam pembinaan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dari fokus penelitian yang disebutkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan amal jum'at dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.



2. Mendeskripsikan implikasi/dampak pembiasaan amal jum'at dalam pembinaan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini berisi berbagai kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi atau lembaga terkait dan masyarakat luas.<sup>15</sup> Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan dan diharapkan juga menjadi acuan atau referensi bagi yang ingin mengetahui dan mempelajari lebih lanjut tentang sejauh mana pembiasaan amal jumat dapat membentuk karakter religius terhadap peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selain itu penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan sebagai bekal

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 23.

melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

b. Bagi MAN 1 Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam upaya perbaikan dan sebagai sumber masukan untuk meningkatkan kompetensi karakter siswa secara berkelanjutan dan konsisten melalui pembiasaan amal jumat di MAN 1 Banyuwangi.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi dan tambahan literatur bagi lembaga UIN. Sehingga informasi dan materi rujukan ini dapat digunakan oleh seluruh civitas akademik untuk menggali ilmu pengetahuan secara lebih mendalam dan komprehensif serta menghasilkan pendidikan yang lebih bermutu.

d. Bagi Pembaca

Mampu memberikan wawasan keilmuan dan sumber rujukan ilmiah mengenai pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah penjelasan tentang pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman

terkait dengan makna istilah tersebut sesuai dengan pengertian yang dimaksud oleh peneliti.<sup>16</sup> Istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pembiasaan Amal Jumat**

Pembiasaan amal jumat adalah kegiatan ibadah yang dilakukan pada hari Jumat dalam bentuk pemberian kepada orang lain (sedekah) dengan tujuan mengharap ridho Allah SWT.

### **2. Pembinaan Karakter Religius**

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan.

Pembentukan karakter merupakan suatu proses dalam pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang melalui pembiasaan.

Karakter religius adalah perilaku, perkataan dan pikiran seseorang yang mencerminkan kesetiaan, ketaatan, dan keterlibatan dalam praktik-praktik keagamaan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Dari beberapa istilah diatas, yang dimaksud dari skripsi *“Pembiasaan Amal Jum’at dalam Pembinaan Karakter Religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi”* ini adalah memaparkan

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30.

sejauh mana pelaksanaan pembiasaan amal Jumat dalam membentuk karakter religius pesesta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam panduan penulisan karya tulis ilmiah mencakup penjelasan mengenai alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut adalah sistematika pembahasan dari penelitian ini:

Bab satu pendahuluan menjelaskan konteks dan alasan mengapa penelitian dilakukan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian seperti latar belakang permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kajian teori yang erat kaitannya dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Bab tiga metode penelitian bertindak sebagai acuan yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait fokus penelitian. Dalam metode penelitian ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data, berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan. Pada bagian ini mencakup gambaran obyek

penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh selama penelitian.

Bab lima penutup merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai sub bab terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian penelitian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang selanjutnya akan diringkas, baik berupa penelitian yang telah dipublikasi maupun belum dipublikasi. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan terlihat tingkat orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak atau akan dilakukan.<sup>18</sup>

Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi dari Maisaroh yang berjudul “*Pembinaan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi*”, 2022.<sup>19</sup>

Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan dengan Penelitian Terdahulu yaitu Kegiatan keagamaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu Amal Jumat. Sedangkan persamaan yaitu Pembinaan Karakter.

2. Tesis dari Dodi Walidi yang berjudul “*Strategi Pembentukan Karakter Religius MAN 1 Solok Plus Keterampilan*”, 2022.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penelitian, 30.

<sup>19</sup> Maisaroh, *Nilai-Nilai Pembinaan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021\2022*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022).

Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu Karakter Religius. Perbedaannya dengan penelitian yaitu Pembinaan Karakter Religius. Sedangkan penelitian terdahulu yakni Pembentukan Karakter Religius.

3. Skripsi dari Nikmatul Anifah yang berjudul “*Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember*”, 2023.<sup>21</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu Karakter Religius. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Pembiasaan Amal Jumat dalam Pembinaan Karakter Religius”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa”.

4. Skripsi dari Tri Wahyuni yang berjudul “*Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 5 Ponorogo*”, 2023.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yaitu Karakter Religius. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Pembiasaan Amal Jumat dalam Pembinaan Karakter

---

<sup>20</sup> Dodi Walidi, *Strategi Pembentukan Karakter Religius MAN 1 SOLOK PLUS Keterampilan*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022).

<sup>21</sup> Nikmatul Anifah, *Implementasi Program Jumat Berbagi Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Peduli Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023).

<sup>22</sup> Tri Wahyuni, *Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 5 Ponorogo*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

Religius Peserta Didik”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”.

5. Skripsi dari Muhamad Roqy yang berjudul “*Implementasi Program Infaq Jum’at Dalam Membentuk Karakter Kedermawanan Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Pakuncen Pegandon Kendal*”, 2021.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yaitu Karakter Religius. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Pembiasaan Amal Jumat dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Implementasi Program Infaq Jum’at Dalam Membentuk Karakter Kedermawanan Siswa”.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu dan Yang Akan Dilakukan**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Maisaroh	Pembinaan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022	Sama-sama membahas karakter religius.	Penelitian terdahulu fokus pada Pembinaan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan sedangkan penelitian ini fokus pada Pembiasaan Amal Jumat dalam

<sup>23</sup> Akhmad Rizki Akhsani, *Implementasi Program Infaq Jum’at Dalam Membentuk Karakter Kedermawanan Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Pakuncen Pegandon Kendal*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).



				Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik.
2	Dodi Walidi	Strategi Pembentukan Karakter Religius MAN 1 Solok Plus Keterampilan	Sama-sama membahas karakter religius.	Penelitian terdahulu fokus pada Strategi Pembentukan Karakter Religius sedangkan penelitian ini fokus pada Pembinaan Karakter Religius.
3	Nikmatul Anifah	Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	Sama-sama membahas karakter religius.	Penelitian terdahulu fokus pada Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial sedangkan penelitian ini fokus pada Pembiasaan Amal Jumat dalam Pembinaan Karakter Religius
4	Tri Wahyuni	Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 5 Ponorogo	Sama-sama membahas karakter religius.	Penelitian terdahulu fokus pada Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius sedangkan penelitian ini fokus pada Pembiasaan Amal Jumat dalam Pembinaan Karakter Religius.
5.	Muhamad Roqy	Implementasi Program Infaq Jum'at Dalam Membentuk Karakter Kedermawanan Siswa Kelas 3 Di	Sama-sama membahas amal jumat.	Penelitian terdahulu fokus pada Implementasi Program Infaq Jum'at Dalam Membentuk Karakter

		Sekolah Dasar Negeri Pakuncen Pegandon Kendal		Kedermawanan sedangkan penelitian ini fokus pada Pembiasaan Amal Jumat dalam Pembinaan Karakter Religius.
--	--	---	--	---

Berdasarkan 5 penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi penelitian, kegiatan, subjek penelitian serta fokus penelitian yang berbeda. Sehingga dengan adanya perbedaan ini masih relevan untuk peneliti melanjutkan penelitian.

## B. Kajian Teori

### 1. Pembiasaan Amal Jumat

#### a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi Secara etimologis pembiasaan berasal dari kata “biasa” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “biasa” berarti lazim, seperti sediaan sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan sehari-hari memang tidak bisa dipisahkan dari sebuah kata biasa karena kata biasa bila dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan<sup>24</sup>

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga kebiasaan

<sup>24</sup> Febrian Saputram Hilmiati, *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjamaah di MI Roudlotus Shibyan Nw Belencong* (el-Midad, no. 1 (Juni 2020), 75.

yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.<sup>25</sup>

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, adanya metode pembiasaan di sekolah terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu. Pembiasaan ini bisa melalui adanya kegiatan rutin di sekolah. Tujuannya yaitu untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu yang baik, dengan diadakannya pembiasaan ini harapannya agar siswa melakukan kegiatan positif serta terbiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Amal Jumat

Amal berarti perbuatan baik yang ditujukan kepada sesama manusia atau masyarakat yang mendatangkan pahala. Ada tiga macam pengertian amal, yakni amal ibadah, amal jariyah, dan amal saleh. Penjelasan tentang tiga amal itu adalah sebagai berikut.

<sup>25</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*, Cendikia, vol 11 NO 1 (Juni 2017), 118.

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 144.

- 1) Amal ibadah adalah perbuatan yang merupakan pengabdian kepada Allah Swt. Contoh amal ibadah di antaranya salat, puasa, dan haji. Amal ibadah ini merupakan hubungan manusia secara vertikal dengan Allah Swt. Hubungan ini disebut dengan istilah *hablun min Allah*.
- 2) Amal jariyah adalah perbuatan baik untuk kepentingan masyarakat (umum) yang dilakukan tanpa pamrih. Contoh amal jariyah antara lain membangun masjid, musala, jembatan, membuat buku dan karya pengetahuan yang dipakai orang lain, dan sebagainya. Amal jariyah ini merupakan hubungan manusia secara horisontal dengan sesama manusia atau sesama makhluk Allah Swt. Hubungan ini disebut dengan istilah *hablun min al-nas*.
- 3) Amal saleh adalah perbuatan yang sungguh- sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama. Contoh menjalankan ibadah seperti salat, puasa, dan haji. Contoh menunaikan kewajiban agama seperti berbuat baik terhadap sesama manusia. Di dalam amal saleh terdapat amal ibadah dan juga amal jariyah. Dengan demikian amal saleh meliputi *hablun min Allah* dan *hablun min al-nas*.<sup>27</sup>

Hari Jumat merupakan hari yang sangat mulia dan istimewa. Pada hari Jumat seluruh umat manusia dianjurkan

---

<sup>27</sup> Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), 237.

melakukan ibadah secara maksimal mungkin dan mengurangi kegiatan keduniaan serta dilakukan dengan berjamaah. Hal ini sesuai dengan makna Jumat yaitu berjamaah (berkumpul).<sup>28</sup>

Penyebutan kata “Jumat” secara khusus menunjukkan keistimewaan dan keagungan. Terdapat beragam kejadian penting dalam sejarah Islam dihari Jumat. Termasuk ketika Nabi Adam diciptakan di hari Jumat. Hal ini sesuai hadis berikut:

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ

Artinya: “Sebaik-baik hari yang disinari matahari adalah hari jumat. Pada hari itu, Nabi Adam AS diciptakan, pada hari itu ia dimasukkan ke surga, dan pada hari itu pula ia dikeluarkan darinya. Tidak akan terjadi hari kiamat kecuali pada hari jumat.” (HR. Muslim No. 854).<sup>29</sup>

Hadis tersebut menegaskan bahwa Allah SWT menganggap hari Jumat sebagai hari yang sangat istimewa. Pada hari Jumat, berbagai peristiwa penting dalam sejarah manusia terjadi, seperti penciptaan Nabi Adam AS, masuknya Nabi Adam ke surga, dan pengusirannya dari surga. Hadis ini juga menyatakan bahwa hari kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari Jumat. Pesan dari hadis ini adalah untuk mengingatkan umat Islam bahwa hari Jumat terkait dengan akhir zaman dan penghakiman terakhir. Oleh karena

<sup>28</sup> Rizem Aizid, *Aktivitas Mukjizat Hari Jum'at* (Jember: CV Nur Media Publishing, 2019), 9.

<sup>29</sup> Abu Husain Muslim Bin Hijaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Terjemah Sahih Muslim*. Penerjemah Adib Bisri Mustafa (Semarang: CV Asy-Syifa, 1993), 9.

itu, seharusnya hari Jumat dijadikan kesempatan untuk meningkatkan ibadah, berdoa, dan memperbaiki diri.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Amal Jumat adalah kegiatan ibadah yang dilakukan pada hari Jumat dalam bentuk pemberian kepada orang lain (sedekah) dengan tujuan mengharap ridho Allah SWT.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bersedekah. Terutama bagi mereka yang berkecukupan dan memiliki harta yang lebih dari kebutuhannya. Adapun dalil yang menunjukkan tentang anjuran bersedekah, seperti yang tercantum dibawah ini:

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ  
وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

Artinya: “Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: “hai al aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bershadaqahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bershadaqah.” (Qs. Yusuf: 88).<sup>30</sup>

#### c. Tujuan Pembiasaan Amal Jumat

Amal Jumat diadakan secara khusus dihari Jumat. Hari Jumat diyakini sebagai hari yang mulia dan penuh keberkahan.<sup>31</sup> Hari Jumat memiliki makna agama dan spiritual yang mendalam. Dengan mengaitkan kegiatan berbagi dengan hari Jumat, pendidik dapat

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya” (Jakarta: Latnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 246.

<sup>31</sup> Rizem Aizid, Aktivasi Mukjizat Hari Jumat (Jember: CV. Nur Media Publishing, 2019), 116.

mengajarkan siswa tentang pentingnya beramal dan berbuat baik pada hari yang memiliki makna khusus ini dalam agama Islam. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan spiritualitas. Selain itu program berbagi ini dapat menjadi langkah awal dalam membentuk karakter peduli sosial yang berkelanjutan.

Tujuan Jumat berbagi yaitu untuk menumbuh kembangkan semangat berbagi dan membentuk karakter siswa. Melalui pembiasaan bersedekah, siswa dapat mengembangkan karakter yang lebih baik. Mereka belajar tentang nilai-nilai seperti kebaikan hati, belas kasihan, kemurahan, dan solidaritas. Ini membantu mereka menjadi individu yang lebih empati, peduli, dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

## **2. Pembinaan Karakter Religius**

### **a. Pengertian Pembinaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> I Nyoman Subagia, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Nilachakra, 2021), 14.

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang baik dari sebelumnya.<sup>33</sup>

Membina diartikan sebagai suatu kegiatan manusia untuk membimbing seseorang dalam perkembangan hidupnya. Dalam hal ini, kegiatan pendidikan diartikan pada nilai afektif sehingga seseorang dapat dilihat perubahan dalam perkembangannya untuk membentuk sikap sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dalam rangka pembentukan ke arah yang lebih maju, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup.

#### b. Pengertian Karakter Religius

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan menitikberatkan pada bagaimana kita menerapkan nilai-nilai kebaikan melalui bentuk tindakan atau

<sup>33</sup> Lina Hadiawati, “Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No.01 (2018), 19

<sup>34</sup> Dwi Nugroho Hidayanto, Zainab Hanim Ham, *Pengantar Ilmu Pendidikan teoritis Sistematis untuk Guru & Calon Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 1



perilaku kita.<sup>35</sup> Ketika seseorang menunjukkan perilaku tidak jujur, kejam, atau serakah mereka dikatakan memiliki karakter yang buruk. Sebaliknya, seseorang yang menunjukkan perilaku jujur, ikhlas, dan senang membantu orang lain dikatakan memiliki karakter baik. Oleh karena itu istilah karakter sangat terkait dengan kepribadian seseorang.

Menurut Suyanto yang dikutip dalam buku sosiologi pendidikan, mendefinisikan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk bisa hidup berdampingan dan bekerja sama dengan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang memiliki karakter unggul adalah mereka yang mampu mengambil keputusan dan bersedia mempertanggungjawabkan atas hasil keputusan tersebut.<sup>36</sup>

Menurut Heri Gunawan yang dikutip dari Hermawan Kartajaya mengartikan karakter merupakan sifat bawaan yang dimiliki baik oleh individu maupun benda. Ciri khas ini bersifat asli, berasal dari sifat alami atau watak asli yang mendasari kepribadian benda atau individu tersebut, dan mempengaruhi cara seseorang bertindak, bertingkah laku, berbicara dan bereaksi terhadap sesuatu hal.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 12.

<sup>36</sup> Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 106.

<sup>37</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

Karakter berfungsi sebagai pembeda satu individu dengan individu lainnya terutama dalam hal sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Oleh karena itu, karakter seseorang menjadi penentu baik buruknya individu tersebut. Pembentukan karakter yang baik hanya dapat terbentuk melalui pendidikan karakter yang harus dilaksanakan dalam seluruh aspek kehidupan baik disekolah, dirumah, maupun dalam lingkungan sosialnya.

Dalam ranah pendidikan, pembentukan karakter merupakan upaya aktif guru untuk membentuk karakter peserta didiknya dengan cara menumbuhkan nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai yang tercakup dalam pendidikan karakter ini terbagi dalam beberapa kategori yaitu nilai karakter yang terkait dengan spriritual (tuhan), nilai karakter yang terkait dengan pengembangan diri, nilai karakter yang terkait dengan hubungan pada sesama, nilai karakter yang terkait dengan lingkungan dan nilai karakter yang terkait dengan patriotisme.<sup>38</sup>

Dari definisi diatas memperoleh kesimpulan bahwa karakter adalah cara individu bersikap dan berperilaku yang melekat pada dirinya dan muncul secara alami sehingga menjadi pembeda dengan individu lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 :

---

<sup>38</sup> Zainal Aqib dan Sujak, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter (Bandung: Yrama Widya, 2010), 7-8.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>39</sup>

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sesungguhnya sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini yang menjadi latar belakang lahirnya pendidikan karakter oleh kementerian Pendidikan dan Budaya.

Berdasarkan kemendiknas, terdapat 18 karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, karakter-karakter ini meliputi:

- 1) Religius adalah tindakan yang mencerminkan ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya. Ini mencakup beribadah, menghormati keyakinan agama orang lain, dan menjalani hidup dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh agamanya.
- 2) Jujur adalah perilaku yang berasal dari keyakinan bahwa seseorang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya. Kejujuran adalah dasar penting dalam membangun hubungan yang kuat dan dapat diandalkan.

---

<sup>39</sup> Sekretaris Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- 3) Toleransi adalah perilaku yang menunjukkan sikap menghargai dalam perbedaan, termasuk perbedaan dalam agama, suku, etnis, pandangan, dan tindakan orang lain. Ini berarti individu mampu menerima keberagaman dan tidak menghakimi orang lain karena perbedaan mereka.
- 4) Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan. Orang yang disiplin memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri, menjalankan tanggung jawab, dan mematuhi aturan. Disiplin membantu individu mencapai tujuan mereka, baik dalam hal pendidikan, karier, atau kehidupan sehari-hari.
- 5) Kerja keras adalah sikap pantang menyerah untuk melakukan suatu hal. Ini mencakup tekad dan usaha keras untuk mencapai tujuan. Orang yang memiliki karakter kerja keras biasanya tidak mudah putus asa ketika menghadapi rintangan dan siap bekerja keras untuk meraih keberhasilan.
- 6) Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak secara inovatif. Hal ini mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang baru, menghasilkan ide-ide segar, dan menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Orang yang kreatif mungkin melihat peluang di tempat-tempat yang tidak terlihat oleh orang lain dan berusaha

untuk menghadirkan ide-ide baru dalam berbagai aspek kehidupan.

- 7) Mandiri adalah sikap dan perilaku individu yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Orang yang mandiri dapat mengambil keputusan sendiri, mengelola diri mereka sendiri, dan melakukan tugas-tugas tanpa perlu terlalu banyak bantuan eksternal.
- 8) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Ini mencerminkan sikap menghormati pendapat dan hak individu lain, dan berusaha untuk mencapai keputusan yang adil dan inklusif dalam berbagai situasi.
- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk selalu mencari pengetahuan baru. Orang dengan karakter ini memiliki dorongan untuk belajar, menjelajahi, dan memahami dunia di sekitar mereka. Mereka sering bertanya, mencari tahu, dan berusaha untuk mendalami berbagai topik yang menarik minat mereka.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang meletakkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Ini mencerminkan cinta dan kesetiaan terhadap tanah air, serta komitmen untuk berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

11) Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan Negara. Ini mencakup rasa bangga terhadap budaya dan sejarah negara, serta keterlibatan aktif dalam menjaga dan memajukan kepentingan bangsa.

12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Ini mencerminkan dorongan untuk berkembang, berkarya, dan berkontribusi positif kepada lingkungan sekitar, sambil menghargai usaha dan pencapaian orang lain.

13) Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap ini membantu membangun hubungan yang positif dalam kehidupan pribadi dan profesional.

14) Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menciptakan lingkungan yang penuh kasih, di mana orang merasa senang dan aman atas kehadiran individu tersebut. Karakter ini memperkuat ikatan antarindividu dan menciptakan suasana positif dalam masyarakat.

15) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi diri sendiri. Membaca secara teratur juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.

16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

17) Peduli sosial adalah sifat atau watak yang mencerminkan perhatian, empati, dan kepedulian seseorang terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain serta masyarakat secara luas.

18) Tanggung jawab adalah perilaku dan tindakan seseorang yang menunjukkan kewajiban dan kesediaan untuk bertanggung jawab atas tugas, kewajiban, serta konsekuensi dari tindakan mereka.<sup>40</sup>

Dari delapan belas nilai karakter tersebut, dilaksanakan oleh seluruh sekolah karena merupakan sebuah upaya pengembangan karakter siswa di suatu sekolah, adapun di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi menerapkan semua nilai karakter. Namun demikian penelitian ini lebih menfokuskan pada tiga nilai karakter yaitu:

---

<sup>40</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015), 93.

### 1) Nilai Religius

Nilai religius merupakan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang lainnya. Pengertian religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan beberapa istilah yang saling berhubungan, yaitu: religi (religius yang berhubungan dengan agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan terhadap satu kekuatan supernatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia) atau sering disebut dengan ketat terhadap agama.<sup>41</sup> Karakter religius diharapkan dapat menjadi patokan perilaku yang didasarkan pada ketentuan agama.

### 2) Nilai Disiplin

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian disiplin adalah tata tertib (disekolah, kemiliteran, dsb); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib); bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu. Karakter disiplin dapat menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh terhadap aturan main, serta dapat mengikuti ketentuan yang berlaku, karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, menjaga

---

<sup>41</sup> Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, Pendidikan Karakter Di Era Milenial, 42.



waktu dan mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku. Disiplin kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan dan tindakan.

Karakter disiplin merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh seorang siswa di sekolah.

### 3) Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik.<sup>42</sup>

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya artinya jika ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Tanggung jawab ini pula memiliki arti yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya. Makna dari istilah tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas.<sup>43</sup>

Nilai tanggung jawab merupakan hal yang harus ditanamkan pada seorang peserta didik di sekolah.

Religius berasal dari kata religion (agama). Menurut penjelasan Harun Nasution dan Jalaluddin yang dikutip oleh Jalaludin, bahwa pengertian agama berasal dari kata: *al-Din*,

<sup>42</sup> Nurhadi, Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam, (Guepedia, 2020). 17.

<sup>43</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Tiga (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007). 139.

religi (relege, religare) dan agama. *Al-Din* (sempit) yang memiliki arti undang-undang atau hukum, kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, untung, balasan, kebiasaan. Sementara itu religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a = tidak; gama = pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwariskan turun temurun.<sup>44</sup> Religius adalah nilai-nilai karakter yang erat hubungan seseorang dengan tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang tersebut didasarkan pada nilai-nilai spiritual yang berasal dari ajaran agamanya. Orang yang religius menyakini bahwa segala sesuatu disemesta ini adalah bukti yang paling jelas akan keberadaan tuhan.<sup>45</sup>

Religius adalah bentuk ketaatan, kepatuhan seseorang dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter religius mencakup semua aspek kehidupan manusia yang terkait dengan pengabdian kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>46</sup>

Seorang yang bertakwa adalah orang yang memiliki ketulusan dalam beramal sholeh. Dengan adanya sikap spiritual yang kuat, manusia dapat mengembangkan

<sup>44</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 12-13.

<sup>45</sup> Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>46</sup> Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, 8.

pemahaman mendalam dan dapat menginternalisasikan sifat-sifat dan asma-asma Allah sehingga memperoleh ridho Allah SWT, serta menjadi hamba yang taat kepada-Nya.<sup>47</sup>

Karakter religius merupakan perilaku ataupun sikap seseorang yang taat untuk memenuhi ajaran agama yang dianutnya, memiliki toleran yang baik untuk pemeluk agama lain dan menjalin kehidupan yang baik dengan pemeluk agama lain. Asmaun Sahlan mengemukakan bahwa “Karakter religius adalah perilaku yang menunjukkan tumbuh dan berkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah dan akhlak”. Menciptakan suasana religius berarti menciptakan sebuah kehidupan yang beragama, untuk membangun, membentuk atau mewujudkan nilai-nilai keimanan tersebut, dalam dunia pendidikan perlu adanya pembentukan atau pendidikan menciptakan suasana religius disekolah. Berdasarkan pendapat dan juga uraian mengenai karakter religius diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius merupakan karakteristik seseorang yang mempunyai sikap, perilaku dan akhlak yang mengikuti apa yang menjadi agamanya, yang bersumber dari kepribadian seseorang.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Sofyan Tsauri, Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 117.

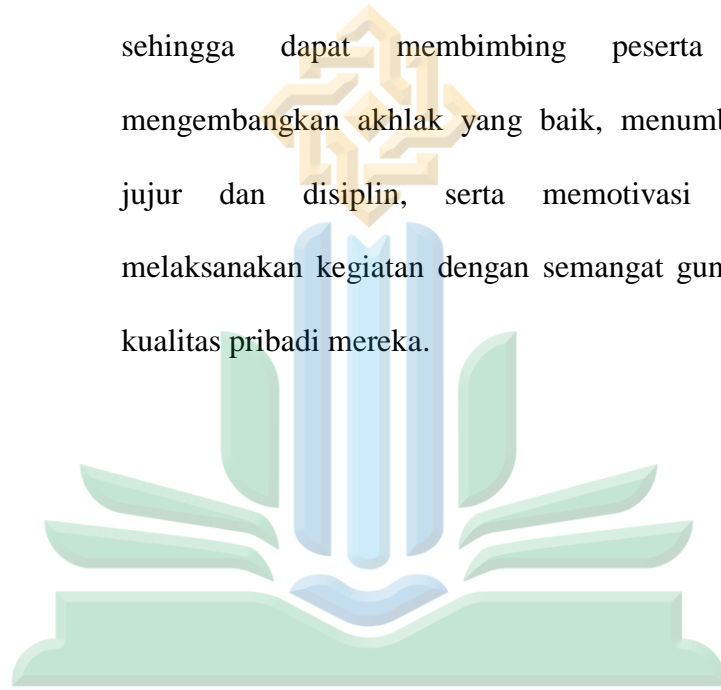
<sup>48</sup> Selly Sonia,dkk, “Pembentukan Karakter ReligiusSiswa Melalui Metode Pembiasaan di MTS Al-Fathimiyah Karawang”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 3 September (2022): 706.

Dalam rangka mengembangkan karakter religius pada siswa, perlu bagi mereka untuk membangun pemikiran, kata-kata, dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai ketuhanan yang dianutnya. Hal ini seharusnya bersumber dari ajaran agamanya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila seseorang memiliki karakter yang terkait dengan keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa, kehidupannya diharapkan akan berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena kehidupan manusia tidak hanya terkait dengan hubungan spiritual, melainkan juga melibatkan interaksi dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa proses pembentukan karakter ini harus dimulai dari diri sendiri, dilanjutkan ke dalam lingkungan keluarga, dan selanjutnya meluas ke dalam kehidupan masyarakat.

Manfaat dari nilai-nilai karakter religius tidak hanya berlaku untuk perkembangan peserta didik, tetapi juga bagi para pendidik. Dengan menerapkan nilai-nilai karakter religius, pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, peran pendidik tidak hanya sebatas memberikan pembelajaran kepada peserta didik, melainkan juga dianggap sebagai bentuk ibadah.

Lembaga pendidikan diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang mendukung penyampaian Pendidikan Agama Islam atau pelaksanaan praktik-praktik keagamaan lainnya. Keberadaan lingkungan yang baik akan dapat membantu dalam pembentukan budaya religius, sehingga dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan akhlak yang baik, menumbuhkan perilaku jujur dan disiplin, serta memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan dengan semangat guna meningkatkan kualitas pribadi mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>49</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu upaya penelitian yang dilakukan secara terus menerus atas suatu objek penelitian, khususnya dalam meneliti masalah-masalah sosial. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>50</sup>

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif karena hal tersebut dapat mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan, merangkum, dan menganalisis data, terlebih penggunaan kualitatif sesuai dengan judul skripsi yang diteliti.

---

<sup>49</sup> Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020), 12.

<sup>50</sup> Mundir, Metode Kualitatif dan Kuantitatif, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 6.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau field research, di mana peneliti pergi ke lapangan dan melihat apa yang sebenarnya terjadi. Dalam kasus ini, peneliti mengumpulkan informasi lapangan tentang pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah 1 Banyuwangi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan.<sup>51</sup> Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang berlokasi di Jl. Ikan Tengiri No. 2 RT/RW 003/001 Kelurahan Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur 68418. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan pertimbangan diantaranya:

- 1 Keberhasilan lembaga pendidikan ini dalam peningkatan mutu dan prestasi sekolah baik secara lokal maupun nasional membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
- 2 Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan amal jumat yang bertujuan untuk pembentukan karakter pada peserta didik.

## **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian atau informan adalah seseorang yang ditanyai untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode purposive, yang berarti mengumpulkan sumber data

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 31.

berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>52</sup> Dengan pertimbangan tertentu peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi yang akan membuat penelitian lebih terarah dan mendapatkan informasi yang lebih akurat dari orang tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini, maka partisipan atau informan penelitian yang terlibat dalam penyelesaian permasalahan yang diteliti antara lain:

1. Kepala sekolah MAN 1 Banyuwangi (Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd.)
2. Koordinator amal Jumat MAN 1 Banyuwangi (Fathur Rohman, S.Pd.)
3. Guru Akidah Akhlak MAN 1 Banyuwangi
4. OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah)
  - a. Syaiful Anwar Zean
  - b. Aisa Bintang Fahrendy
  - c. Sofia Dwi Maulida
5. Peserta Didik MAN 1 Banyuwangi
  - a. Laila Ikrima Qanip
  - b. Ahmad Rifaidi Arfan B.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data yang dibutuhkan, jadi ini adalah langkah awal dalam melakukan penelitian.

Tanpa mengetahui cara mengumpulkan data, seorang peneliti tidak akan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219.



mampu memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.<sup>53</sup>

Berikut langkah-langkah dalam pengumpulan data yang digunakan:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan tindakan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Observasi tidak hanya terbatas pada orang, melainkan dapat dilakukan pada objek alam lainnya. Hal ini berbeda dengan wawancara dan kuisioner yang melibatkan komunikasi dengan orang.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, yang artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan atau program yang diteliti.<sup>55</sup> Namun, kewajiban peneliti untuk hadir di lapangan untuk mengumpulkan data tetap ada. Observasi awal ke MAN 1 Banyuwangi dilakukan tanggal 5 Januari 2024.

Adapun data-data yang dihasilkan dari observasi di MAN 1 Banyuwangi meliputi:

- a. Kondisi obyektif Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- b. Proses pembiasaan amal jumat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- c. Situasi dan kondisi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

<sup>53</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2019), 142.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

<sup>55</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 115.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini metode wawancara yang dipilih adalah wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih fleksibel. Tujuannya untuk menggali masalah secara lebih luas dengan ide dan gagasan narasumber sebagai sumber data.<sup>57</sup>

Peneliti mencatat dan mendengarkan dengan seksama apa yang sudah disampaikan informan. Dan perlu diketahui wawancara ini tidak boleh keluar dari pembahasan yang peneliti teliti hal ini untuk memastikan bahwa peneliti hanya menerima informasi yang relevan dan valid dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan mulai dari Kepala MAN 1 Banyuwangi, koordinator amal jumat, guru, sampai peserta didik pada tanggal 11, 12, 13, 19, dan 20 September 2024.

Adapun data-data yang dihasilkan dari wawancara di MAN 1 Banyuwangi meliputi:

- a. Bagaimana pelaksanaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?
- b. Bagaimana implikasi/dampak pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?

<sup>56</sup> Feny Rita Fiantika, et.al, Metodologi Penelitian Kualitatif (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.

<sup>57</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

### 3. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu disebut sebagai dokumentasi. Dokumentasi juga dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada ditempat tinggal atau aktivitas harian responden. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang.<sup>58</sup>

Dalam metode dokumentasi, peneliti umumnya membuat instrumen dokumentasi dengan menggunakan ceklist untuk mencatat berbagai variabel yang perlu didokumentasikan.<sup>59</sup> Dokumentasi dilakukan mulai pada tanggal 2, 11, 12, 13, 19, 20 September 2024.

Adapun data-data yang dihasilkan dari dokumentasi di MAN 1 Banyuwangi meliputi:

- a. Profil dan sejarah MAN 1 Banyuwangi
- b. Visi, misi, dan tujuan MAN 1 Banyuwangi
- c. Struktur organisasi MAN 1 Banyuwangi
- d. Kegiatan amal jumat MAN 1 Banyuwangi
- e. Dokumen dan foto-foto lain yang mendukung dalam penelitian ini

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu tindakan untuk menyusun suatu hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis.

Proses ini melibatkan pengorganisasian berdasarkan kategori,

<sup>58</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014), 148.

<sup>59</sup> Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis (Yogyakarta: Teras, 2011), 93.

menguraikan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, serta memilih dan memilah data yang penting untuk dipelajari. Hasil analisis ini kemudian disusun menjadi suatu kesimpulan agar dapat dipahami dengan baik oleh peneliti maupun orang yang membaca penelitian tersebut.<sup>60</sup> Untuk penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah selesai dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana. Adapun kegiatannya yaitu:

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah langkah dalam penelitian yang melibatkan pemilihan obyek penelitian, pemfokusan fokus penelitian, penyederhanaan angket wawancara, pengabstrakan data berupa gambar atau video serta transformasi data berupa catatan lapangan.<sup>61</sup>

Tujuan kondensasi data ini membuat data penelitian ini menjadi kuat.

Seringkali data yang diperoleh dari lapangan cenderung banyak, sehingga pencatatan yang cermat dan terperinci diperlukan.

Dengan melakukan kondensasi data, hal ini dapat membantu memberikan pandangan yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data tambahan.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabet CV, 2016), 244.

<sup>61</sup> Feny Rita Fiantika, et.al, Metodologi Penelitian Kualitatif (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

*A display is a condensed, structured collection of data that lets you do things and make conclusion.*<sup>62</sup>

Setelah data dikondensasi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses pengaturan dan penggabungan informasi untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan lebih lanjut. Penyajian data membantu dalam pemahaman situasi. Pada tahap ini, peneliti mengorganisir data yang telah diatur sebelumnya dalam bentuk uraian sesuai dengan indikator penelitian untuk mempermudah pemahaman.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions Drawing/Verification*)

Setelah tahap penyajian data langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan dapat berubah ketika pengumpulan data tahap berikutnya didukung oleh bukti yang kuat. Namun, jika kesimpulan dari tahap awal terbukti valid dan konsisten dengan bukti yang ditemukan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang belum terungkap sebelumnya. Penemuan ini dapat berupa gambaran atau pemahaman

---

<sup>62</sup> Matthew, Miles, et al., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 11.

yang lebih mendalam terhadap suatu objek yang sebelumnya ambigu atau tidak jelas. Kesimpulan juga dapat mencakup hubungan sebab-akibat, interaksi, hipotesis, atau teori baru. Agar dianggap kredibel, kesimpulan harus didukung dengan menunjukkan data yang disajikan dalam tulisan yang kuat dan konsisten.<sup>63</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah salah satu langkah penting dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan validitas temuan dengan cara pembuktian oleh peneliti pada fakta yang sedang diteliti.

Penelitian ini menerapkan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi mengacu pada pendekatan pengumpulan data yang menggabungkan informasi dari beragam teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut penjelasan dari keduanya:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa informasi yang didapat dari berbagai sumber.<sup>64</sup> Dengan demikian, informasi yang telah didapatkan oleh peneliti dapat diperiksa kembali keabsahannya kepada informan lain

---

<sup>63</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D) Bandung: Alfabeta, 2014), 252-253.

<sup>64</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 274.

melalui wawancara. Dalam hal ini sumber datanya yaitu kepala madrasah, koordinator amal jumat, guru akidah akhlak, OSIM dan para peserta didik.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, setelah mendapatkan data melalui wawancara dengan beberapa sumber pihak, kebenaran data tersebut akan diperiksa melalui kegiatan observasi dan dokumentasi.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian mencerminkan proses pelaksanaan penelitian yang dijalankan oleh peneliti untuk memastikan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini yakni:

### 1. Tahap Pra-Penelitian

Langkah awal sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, pembuatan dan pengajuan judul penelitian kepada Dosen Penasihat Akademik Fakultas, mengurus surat izin kesediaan membimbing dan surat tugas, penyusunan matriks penelitian, melakukan konsultasi hingga diseminarkan. Setelah peneliti melakukan seminar proposal, tahap berikutnya adalah mengurus surat izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember yang diajukan kepada kepala sekolah MAN 1 Banyuwangi.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Langkah kedua ini peneliti memasuki lapangan untuk memulai penelitian. Hal ini melibatkan observasi lebih lanjut di lokasi, melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan, serta dokumentasi selama penelitian dilakukan untuk memperoleh bukti pelaksanaan penelitian di lapangan.

3. Tahap pelaporan

Langkah terakhir, peneliti memulai proses pengolahan dan penyusunan data yang diperoleh dari berbagai sumber informan di lokasi penelitian. Setelah selesai menyusun data langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan kritik serta saran. Dalam menyusun laporan penelitian, peneliti mengikuti aturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Uraian berikut ini untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini secara keseluruhan obyek diteliti sebagian saja atau hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi ini yang meliputi:

##### 1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi (MAN Banyuwangi) bermula dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980, tertanggal 31 Mei 1980, SPIAIN Situbondo di relokasi ke Banyuwangi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi.

Penerimaan siswa baru sudah dimulai sejak tahun pelajaran 1979/1980 yang diprakarsai oleh Bapak Drs. H. Damin Nasar. Sejak keluarnya SK Menteri Agama tersebut, secara operasional Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banyuwangi secara bertahap terus mengembangkan diri.

Seiring dengan semangat dan antusiasme masyarakat terhadap Madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi secara bertahap mulai membuka kelas jauh (Fillial) sebagai berikut:

- a Tahun Pelajaran 1981/1982 di Parijatah Srono
- b Tahun Pelajaran 1982/1983 di Situbondo

c Tahun Pelajaran 1983/1984 di Genteng

Ketiga MAN Fillial tersebut sekarang sudah menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri, lepas dari Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi.

Pada masa awal keberadaannya, sebagaimana lajimmya madrasah belum memiliki gedung sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada gedung pinjaman, dengan kronologis sebagai berikut :

- a Tahun Pelajaran 1979/1980 di MI Penataban Giri
- b Tahun Pelajaran 1980/1981 di MI Roudlotul Ulum Panderejo
- c Tahun Pelajaran 1981/1982 di Kelas I dan II di SDN Kebalenan Banyuwangi, sedang kelas III digedung sendiri di Jalan Ikan Tengiri 02 Sobo Banyuwangi.

Sejak tahun itu terus diusahakan pengembangan gedung, baik dengan swadaya maupun DIP yaitu dana bantuan dari pemerintah.

Pada awal berdirinya MAN Banyuwangi sampai saat ini, sudah mengalami beberapa periode kepemimpinan. Periode pertama mulai tahun 1979 sampai tahun 1981 pimpinan dijabat Drs. H. Damin Nasar. Periode kedua pimpinan dijabat oleh Drs. H. Anies Malady dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1990. Periode berikutnya mulai tahun 1990 sampai tahun 1995 pimpinan dijabat oleh Drs. H. Dulhalim. Untuk periode keempat pimpinan dijabat oleh Drs. H. Mursidi dari tahun 1995 hingga tahun 2002.

Periode berikutnya mulai tahun 2003 sampai tahun 2008 pimpinan dijabat oleh Drs. H. Sumiran. Tahun 2008 – 2010 pimpinan dijabat oleh H. Choirul Anam SH, MPd.I. Tahun 2010 – 2011 pimpinan dijabat oleh Drs. H. Kosim, M.Pd.I. Tahun 2011 – 2012 pimpinan dijabat oleh H. Hairomi Hasyim, M. Pd. I, Tahun 2012 – 2016 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I. Mulai awal bulan Desember tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi dipimpin oleh Drs. Saeroji, M. Ag. sampai 07 Maret 2022.

Dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur tanggal 17 November 2016, maka Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mulai 01 Januari 2018.

Dengan diterbitkannya Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: 369/Kw.13.1.3/Kp.07.6/03/2022 tanggal 07 Maret 2022, maka pimpinan dijabat oleh Drs. Abd. Hadi Suwito.

Dari aspek fisik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi terus berupaya mewujudkan lingkungan yang bersih, rapi dan asri sehingga bisa memberikan kenyamanan dan kesejukan bagi warga Madrasah. Disamping itu upaya peningkatan kualitas Madrasah secara akademik

dan non akademik terus digalakkan, dengan mengikuti ajang lomba / kompetisi mulai tingkat kabupaten hingga international.

Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu Madrasah sesuai dengan Visi dan Misi tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi butuh kerja keras dan kebersamaan warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi serta dukungan dari semua pihak terutama ummat Islam yang mempunyai power atau peran serta Stake-holder yang mempunyai komitmen untuk memajukan lembaga Madrasah khususnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Hal ini didasarkan pada realitas pada era otonomi daerah dan persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat, menuntut perbaikan dan perubahan yang positif baik bidang management, ketenagaan dan fasilitas, yang semuanya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>65</sup>

## **2. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi terletak dikota Banyuwangi, lebih tepatnya di Jl. Ikan Tengiri No. 2 kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi. Berada pusat kota Banyuwangi. Lokasi tersebut berada di sekitar perkampungan yang apabila dilihat dari jalan utama masuk ke jalan kecil merujuk ke dalam berada di tengah perkampungan lokasinya. Bukan hanya perkampungan, didekat

---

<sup>65</sup> Profil di MAN 1 Banyuwangi, "Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi", 28 September 2024.

lembaga tersebut juga berdiri banyak perumahan, pertokoan, dan rumah makan.<sup>66</sup>

### 3. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

#### IDENTIFIKASI MADRASAH

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
2. Alamat :
  - a. Jalan : Ikan Tengiri No. 02 RT.003 RW.001
  - b. Kelurahan : Sobo
  - c. Kecamatan : Banyuwangi
  - d. Kabupaten : Banyuwangi
  - e. Propinsi : Jawa Timur
  - f. Nomor Telepon : (0333) 424610
  - g. Nomor Faximile : (0333) 424610
  - h. Email : [manbanyuwangi@kemenag.go.id](mailto:manbanyuwangi@kemenag.go.id)
  - i. Kode Pos : 68418
3. Status Sekolah : Negeri
4. Tipe Akreditasi : Terakreditasi A "(Unggul)"
5. SK Akreditasi :
  - a. Nomor : 1857/BAN-SM/SK/2022
  - b. Tanggal : 30 November 2022
6. NSM : 131135100001
7. NPSN : 20579399

<sup>66</sup> Observasi di MAN 1 Banyuwangi, "Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi", 28 September 2024.

8. Tahun Berdiri : 1980

9. Nama Kepala Madrasah : Drs. ABD. HADI SUWITO

10. SK Kepala Madrasah :

a. Nomor : 369/Kw.13.1.3/Kp.07.6/03/2022

b. Tanggal : 07 Maret 2022

11. Jumlah Pendidik pada Tahun Pelajaran 2024/2025

a. Pendidik PNS : 34 Orang

b. Pendidik PPPK : 13 Orang

c. Pendidik Non PNS : 18 Orang

**Jumlah : 65 Orang**

12. Jumlah Tenaga Kependidikan pada Tahun Pelajaran 2024/2025

a. Tenaga Kependidikan PNS : 4 Orang

b. Tenaga Kependidikan Non PNS : 16 Orang

**Jumlah : 20 Orang<sup>67</sup>**

#### 4. Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

##### a. Visi Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
“UNGGUL DALAM ILMU PENGETAHUAN DAN  
TEKNOLOGI YANG DILANDASI IMAN DAN TAQWA  
SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN”.

##### b. Misi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan

<sup>67</sup> Profil di MAN 1 Banyuwangi, “Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi”, 28 September 2024

social sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insane yang unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ.

Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi terurai sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik.
- 3) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 4) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
- 5) Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
- 6) Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 7) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.<sup>68</sup>

## 5. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Adapun tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi secara umum mencakup seluruh tujuan pendidikan nasional yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa tujuan secara khusus sebagai berikut:

- a Penguatan kualitas moderasi beragama pada semua mata pelajaran yang disampaikan.
- b Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- c Meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
- d Meningkatkan kemampuan non akademik peserta didik sesuai bakat dan minat.
- e Menumbuhkan sikap peserta didik agar memiliki sikap disiplin, jujur dan berakhlakul karimah.
- f Menumbuhkan sikap peserta didik agar memiliki kepedulian sosial, saling menghormati, saling menghargai dan saling membantu antar sesama dan antar umat beragama.
- g Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

---

<sup>68</sup> Profil di MAN 1 Banyuwangi, “Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi”, 28 September 2024.





## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan tahap dimana peneliti menguraikan data yang telah diperoleh dilapangan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini disesuaikan dengan metode dan prosedur penelitian yang telah digunakan, serta berkaitan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan.

Di dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan data-data terkait implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, diantaranya:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- 2) Bagaimana implikasi/dampak pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

### **1. Pelaksanaan Amal Jumat dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

Pembiasaan amal jumat merupakan merupakan kegiatan berupa sedekah setiap hari jumat yang melibatkan seluruh peserta didik MAN 1 Banyuwangi yang biasa disebut ‘Jumat Beramal’ dilakukan untuk menanamkan nilai karakter kepada seseorang yang rutin diadakan setiap hari Jumat. MAN 1 Banyuwangi memanfaatkan hari Jumat karena hari Jumat merupakan hari yang paling mulia dalam sebuah maqolah.

Dari pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Abd. Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah MAN 1 Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

“Kami memilih hari Jumat karena hari Jumat itu kan hari yang disucikan bagi umat islam karunia dan membawa kebaikan bagi hidup manusia. Juga termasuk hari yang mulia sehingga jika kita bersedekah dihari tersebut akan dapat keberkahannya.”<sup>71</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Fathur Rohman selaku Koordinator amal jumat yang mengatakan bahwa:

“Menurut kami karena memang hari jumat bebarengan dengan sholat jumat dan dijadwalkan itu jumat beramal merupakan hari yang baik dan mulia, dan momen jumat ini kan kalau untuk bersedekah insya Allah pahalanya lebih dari hari-hari yang lain makannya kita ambil hari jumat.”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa hari jumat dipilih karena hari jumat dianggap sebagai hari yang baik dan mulia. Pemilihan hari Jumat didasarkan pada keyakinan bahwa Allah memberikan keutamaan khusus kepada hari tersebut. Orang-orang yang memberikan sedekah pada hari jumat diyakini akan mendapatkan keberkahan dan pahala yang lebih besar dari pada saat memberikan sedekah pada hari-hari lain.

MAN 1 Banyuwangi melaksanakan pembiasaan amal jumat diawali dengan pengumpulan sedekah dari para peserta didik. Dari pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan pernyataan

<sup>71</sup> Abd Hadi Suwito, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 19 September 2024.

<sup>72</sup> Fathur Rohman, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 20 September 2024.

Bapak Fathur Rohman selaku Koordinator Amal Jumat yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan amal jumat ini dimulai dari pengumpulan sedekah dari siswa. Dikoordinir oleh Osim dan di kumpulkan di ruang Osim, pengumpulan di masing-masing ketua kelas, biasanya bendahara atau ketua kelasnya yang koordinir. Kemudian disetor kesaya dan di catat juga selaku pembina Osim”<sup>73</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Zaen selaku OSIM MAN 1 Banyuwangi menjelaskan bahwa:

“Untuk amal jumat biasanya diadakan setiap hari jumat pada jam-jam pertama kedua sebelumnya istirahat karena di waktu tersebut anak-anak masih belum melakukan jajan dan lain-lain jadi bisa untuk ditarik jumat beramalnya nanti pasti ada dari pihak Osim biasanya menarik amal jumat di kelas-kelas.”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi. Peneliti melihat bahwa pada hari Jumat pukul 07.20 dikelas XI/SAINTEK 4 bendahara kelas berkeliling ke peserta didik untuk melakukan penarikan sedekah bagi yang ingin bersedekah. Setelah dana sedekah terkumpul kemudian diberikan kepada Bapak Fathur Rohman selaku koordinator amal jumat.<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Fathur Rohman, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 20 September 2024.

<sup>74</sup> Zaen, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 September 2024

<sup>75</sup> Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 13 September 2024.



**Gambar 4.2**  
**Penarikan jumat beramal di dalam kelas<sup>76</sup>**

Hasil amal jumat yang sudah terkumpul selanjutnya koordinir oleh Osim (Organisasi Siswa Intra Madrasah) dicatat dibuku laporan. Setelah itu hasilnya akan diberikan kepada koordinator amal jumat dan direkap setiap bulan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Fathur Rohman selaku Koordinator Amal Jumat sebagai berikut:

“Amal Jumat ini rutin setiap hari Jumat, setelah selesai salat duha dan mengaji bersama. Di kumpulkan ke ruang Osim dan di setorkan ke koordinator amal jumat selaku pembina Osim.”<sup>77</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Sofia Dwi selaku OSIM MAN 1 Banyuwangi menjelaskan bahwa:

“Amal Jumat biasanya setiap hari jumat, dilakukannya setelah selesai salat duha dan mengaji bersama. pengumpulannya ke ruang Osim dan di setorkan ke koordinator amal jumat bagi

<sup>76</sup> Dokumentasi penarikan sedekah didalam kelas, 13 September 2024.

<sup>77</sup> Fathur Rohman, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 20 September 2024.

yang belum mengumpulkan tugas Osim memberitahu siapa yang belum mengumpulkan untuk segera mengumpulkan.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi melihat realita dilapangan. Pada hari Jumat pukul 06.30 tanggal 13 September Pembiasaan Amal Jumat dilakukan setelah melaksanakan salat duha dan mengaji bersama. Para peserta didik masuk ke kelas masing-masing sehabis salat duha dan memulai mengaji dan dipandu oleh guru setelahnya ketua kelas atau bendahara mengutip uang jumat beramal di hitung totalnya sedapatnya lalu disetorkan ke ruang Osim dan mencatat hasilnya.<sup>79</sup>



**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**Gambar 4.3**  
**Pelaksanaan pembiasaan Amal Jumat<sup>80</sup>**  
**J E M B E R**

<sup>78</sup> Sofia Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 September 2024.

<sup>79</sup> Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 13 September 2024.

<sup>80</sup> Dokumentasi pelaksanaan Amal Jumat, Banyuwangi, 13 September 2024.



**Gambar 4.4**  
**Sholat dhuha sebelum Jumat beramal<sup>81</sup>**

Amal Jumat mengajarkan pembiasaan yang baik bagi peserta didik MAN 1 Banyuwangi. Adanya pembiasaan beramal dapat membentuk karakter religius pada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ulya Hafidzoh selaku Guru Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

“ Kita berharap nantinya dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak bisa terbiasah untuk berbagi atau bersedekah kepada orang lain, kita mampu menanamkan karakter suka berbagi dengan kegiatan jumat beramal itu memang waktunya cuma seminggu sekali namanya belajar membiasakan sesuatu kan butuh perlahan-lahan kalo tiap hari kita wajibkan juga tidak bisa. Dan dari kesadaran itulah dapat meningkatkan hubungan spiritual peserta didik.”<sup>82</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rifaidi Arfan peserta didik kelas XII/AGAMA 2 MAN 1 Banyuwangi mengungkapkan sebagai berikut:

<sup>81</sup> Dokumentasi pelaksanaan Amal Jumat, Banyuwangi, 13 September 2024.

<sup>82</sup> Ulya Hafidzoh, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 September 2024.

“Menurut pendapat saya sendiri adanya kegiatan pembiasaan amal jumat itu akan membentuk karakter religius siswa artinya apa, siswa akan membiasakan dirinya untuk bersikap peduli terhadap orang lain caranya apa, salah satunya dengan menyisahkan uang sakunya untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan, kemudian juga menambah keimanan dari siswa itu sendiri.”<sup>83</sup>

Sejalan dengan pernyataan diatas diperkuat lagi oleh Laila Ikrima peserta didik kelas XII/AGAMA 2 MAN 1 Banyuwangi mengungkapkan sebagai berikut:

“Menurut saya pembiasaan amal jumat itu dapat memberikan efek yang besar bagi siswanya salah satunya contohnya dapat memberikan dalam dirinya kesadaran akan pentingnya mengingatkan kita untuk beramal tidak harus pada tempat tertentu tetapi mungkin juga diberikan keringanan selalu bersedekah.”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Amal Jumat dapat membentuk karakter religius siswa. Dengan pembiasaan bersedekah menjadikan siswa lebih ikhlas dan amanah dalam memberi, merasa lebih dekat dengan Allah SWT, serta menyakini dengan memberi akan mendapat pahala dan perubahan sikap yang lebih baik lagi.

Data hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi. Peneliti melihat bahwa pada saat bendahara atau ketua kelas berkeliling meminta sedekah kepada teman-temannya untuk Amal Jumat terlihat peserta didik sudah terbiasa dan tertib dalam memberikan sebagian uangnya untuk disedekahkan. Peneliti juga

<sup>83</sup> Rifaidi Arfan, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 September 2024.

<sup>84</sup> Laila Ikrima, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 September 2024.



melihat pada saat jam istirahat masih ada yang menyetorkan hasilnya ke ruang Osim mungkin lupa pada saat jam pelajaran.<sup>85</sup>



**Gambar 4.5**  
**Pengumpulan amal jumat di ruang OSIM**

Dari hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan hasil dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Amal Jumat sudah diupayakan dengan baik. Adanya pembiasaan bersedekah ini dapat membentuk karakter religius dan peduli peserta didik. Karakter religius peserta didik terlihat lebih ikhlas dan amanah dalam bersedekah, merasa lebih dekat dengan Allah SWT, serta menyakini dengan bersedekah akan mendapat pahala dan perubahan sikap yang lebih baik lagi terlihat peserta didik suka berbagi kepada sesama teman, tolong menolong, dermawan dan membantu orang lain yang membutuhkan atau yang terkena musibah.

<sup>85</sup> Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 13 September 2024.

**Tabel 4.1**  
**DAFTAR PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK MAN 1**  
**BANYUWANGI TAHUN 2023**

NO.	NAMA	JENIS PERLOMBAAN	PENGHARGAAN	PENYELENGGARA
1.	SYAKILA ANANDA PUTRI	FROM EAST TO BE THE BEST YOUNG SCIENTIST (FEBYS) TAHUN 2023	THE BEST IDEA	SCIENCE HUNTER INDONESIA
2.	TSABITA ABIDA RAHMA	OLIMPIADE BAHASA ARAB (OBA) KE-6 TAHUN 2023 TINGKAT KAB/KOTA	JUARA II	FORUM MGMP BAHASA ARAB SE-INDONESIA
3.	IFTITAH AHDANI Z	LOMBA KARYA TULIS ILMIAH NATIONAL RESEARCH AND INNOVATION FAIR TAHUN 2023	JUARA III	UKM LKP2M UIN MALIKI MALANG
4.	GAHYAKA ARARYA FAIRUZ	LOMBA KARYA TULIS ILMIAH NATIONAL RESEARCH AND INNOVATION FAIR TAHUN 2023	JUARA III	UKM LKP2M UIN MALIKI MALANG
5.	AL MURTASYIDIN	LOMBA BANJARI	JUARA III	POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA
6.	SALSABILA	PEKAN OLAHRAGA PROVINSI JAWA TIMUR VIII TAHUN 2023 KATEGORI CATUR BEREGU MURNI PUTRI STANDAR / KLASIK	MEDALI EMAS	KONI PROVINSI JAWA TIMUR
7.	RAFSANZANI	BULUTANGKIS TUNGGAL PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
8.	M. ABDUL HANIF P.	TENIS MEJA TUNGGAL PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
9.	AHMAD RIFALDI ARFAN	MUSABAQOH FAHMIL QURÁN PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
10.	SALSABILATUZ ZAHROH	MUSABAQOH FAHMIL QURÁN PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI

11.	SHALU BIRDA ANISYA	PENCAK SILAT PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
12.	MUH SYARIF YASSAR AVENDZHOAR	PENCAK SILAT PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
13.	SIRNA ERLYA DECHA	BULUTANGKIS TUNGGAL PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
14.	M. IMTIAZ HAIKAL	BULUTANGKIS GANDA PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
15.	TEGAR DAFA KURNIAWAN	BULUTANGKIS GANDA PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
16.	NAYLA ZAHIRA VANINDYA	BULUTANGKIS GANDA PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
17.	RAYSA NISFATUR R.	BULUTANGKIS GANDA PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
18.	SALSABILA	CATUR PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
19.	FAHMI FARUK	ATLETIK 5000 METER PUTRA	JUARA II	KKM MA 002 BANYUWANGI
20.	ANNISA PUTRI CELSEA	ATLETIK 5000 METER PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
21.	NISA'ATUL AZIZAH	ATLETIK 5000 METER PUTRI	JUARA II	KKM MA 002 BANYUWANGI
22.	ANDHIKA SETIYAWAN	ATLETIK 100 METER PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
23.	MAULIDINAH	ATLETIK 100 METER PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
24.	FIRENZA ANASKAR	ATLETIK 800 METER	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
25.	TIM FUTSAL	FUTSAL	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
26.	FERRY SYAIFUZZUHRI	KALIGRAFI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
27.	NUR AISYAH AYUNI	PIDATO BAHASA ARAB	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
28.	AISA BINTANG FAHRENDY	PIDATO BAHASA INGGRIS	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
29.	MOHAMMAD IKHFAR	POP SINGER PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
30.	NATASYA SALSABILA	POP SINGER PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
31.	ABDEA IBANEZ SUNGRAWIJAYA	TENIS MEJA GANDA PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
32.	CANDRA TAUJIH RABBANI	TENIS MEJA GANDA PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
33.	SAYU WILDA KAMILA	CIPTA BACA PUISI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
34.	SALSABILA	CATUR PUTRI	JUARA I	PORSENI MA TK. KABUPATEN

				BANYUWANGI
35.	TIM FUTSAL	FUTSAL	JUARA I	PORSENI MA TK. KABUPATEN BANYUWANGI
36.	FERRY SYAIFUZZUHRI	KALIGRAFI	JUARA I	PORSENI MA TK. KABUPATEN BANYUWANGI
37.	AISA BINTANG FAHRENDY	PIDATO BAHASA INGGRIS	JUARA I	PORSENI MA TK. KABUPATEN BANYUWANGI
38.	SAYU WILDA KAMILA	CIPTA BACA PUISI	JUARA I	PORSENI MA TK. KABUPATEN BANYUWANGI

**DAFTAR PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK MAN 1  
BANYUWANGI TAHUN 2024**

NO.	NAMA	JENIS PERLOMBAAN	PENGHARGAAN	PENYELENGGARA
1.	MUHAMMAD REIHAN RAFSANZANI	LOMBA ESSAY POENIX 2024	JUARA 3	UNIVERSITAS AIRLANGGA
2.	HIZKIL ACHMAD DAYAN	LOMBA ESSAY POENIX 2024	JUARA 3	UNIVERSITAS AIRLANGGA
3.	WILDAN ATHALA RIFQI	LOMBA ESSAY POENIX 2024	JUARA 3	UNIVERSITAS AIRLANGGA
4.	NAISYAH MEUTIA ZAHRA	LOMBA POSTER EVER FOR SCIENCE PHARMACEUTICAL COMPETITION 2024	JUARA 1	STIKES BANYUWANGI
5.	AISA BINTANG FAHRENDY	NATIONAL ENGLISH ONLINE COMPETITION TAHUN 2024	BRONZE MEDAL	STIKES BANYUWANGI
6.	MOHAMMAD RIZKY RAMADHAN	KATEGORI TANDING KELAS F KEJURLAT TAHUN 2024	JUARA HARAPAN 1	IPSI
7.	M. ZAVIER AKBAR MADANI	KATEGORI TANDING KELAS D KEJURLAT TAHUN 2024	JUARA 3	IPSI
8.	AHMAD AFUWUNG FEBRIANSAH	KATEGORI TANDING KELAS C KEJURLAT TAHUN 2024	JUARA 3	IPSI
9.	MUHAMMAD	KATEGORI	JUARA 3	IPSI

	BARIQ ARRAZI	TANDING KELAS F KEJURLAT TAHUN 2024		
10.	NAIMATUL FIRDAUS	KATEGORI TANDING KELAS E KEJURLAT TAHUN 2024	JUARA 3	IPSI
11.	FIRMAN WAZLIL HAZMYCELVIANO	KATEGORI TANDING KELAS C KEJURLAT TAHUN 2024	JUARA 2	IPSI
12.	M. SYARIF AVENDZHOAR	KATEGORI TANDING KELAS D KEJURLAT TAHUN 2024	JUARA 2	IPSI
13.	HIZKIL ACHMAD DAYAN	LOMBA CIPTA PUIISI	JUARA 2	KOMUNITAS PECINTA LITERASI BANYUWANGI (KOPIWANGI) & PENERBIT LINTANG
14.	HIZKIL ACHMAD DAYAN	LOMBA ESSAY	JUARA 1	UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA
15.	HIZKIL ACHMAD DAYAN	KOMPETISI SAINS MADRASAH BIDANG KIMIA TK. KABUPATEN TAHUN 2024	PERINGKAT I	KEMENTERIAN AGAMA RI
16.	SYAHIRA RAYYA RAMADHANI	KOMPETISI SAINS MADRASAH BIDANG BIOLOGI TK. KABUPATEN TAHUN 2024	PERINGKAT I	KEMENTERIAN AGAMA RI
17.	SYAHIRA RAYYA RAMADHANI	KOMPETISI SAINS MADRASAH BIDANG BIOLOGI TK. PROVINSI TAHUN 2024	PERINGKAT I	KEMENTERIAN AGAMA RI

## 2. Implikasi/Dampak Pembiasaan Amal Jumat dalam Pembinaan

### Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius

peserta didik akan berdampak pada peserta didik yaitu:

### a. Religius

Dampak karakter religius sebagian besar peserta didik terhadap perilaku sehari-hari di madrasah maupun di masyarakat yang terlihat dari sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ibadah, yang meskipun terkadang ada juga yang masih perlu diingatkan kembali agar bisa terbiasa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ulya Hafidzoh selaku Guru Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

“Dampak secara rinci kita tidak bisa melihatnya, tapi kalo secara global kayanya anak-anak ini dalam beribadah langsung melaksanakan tanpa perlu diingatkan meskipun juga ada yang masih perlu di ingatkan kembali, kita mampu menanamkan karakter religius dengan kegiatan jumat beramal, memang waktunya cuma seminggu sekali namanya belajar membiasakan sesuatu kan butuh perlahan-lahan kalo tiap hari kita wajibkan juga tidak bisa. Dan dari kesadaran itulah dapat meningkatkan hubungan spiritual peserta didik.”<sup>86</sup>

Toleransi terhadap ibadah agama lainnya pada masyarakat dan juga di kelas mengikuti membaca surat pendek sebelum mulai pembelajaran dan di lanjut berdoa. Dan terkadang guru juga memberi nasihat atau motivasi anak-anak di kelas maupun di luar kelas untuk selalu melakukan kebaikan yang bermanfaat. Hasil wawancara dengan guru dapat dianalisis bahwa setelah peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan amal jumat maupun beribadah mereka merasa lebih religi,

<sup>86</sup> Ulya Hafidzoh, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 September 2024.

menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. setelah mereka berusaha semaksimalnya. Hal ini disebabkan karena mereka yakin bahwa dengan melaksanakan beramal maupun berbuat kebaikan, maka Allah SWT. akan mempermudah segala urusan.

#### **b. Disiplin**

Dampak pembentukan karakter disiplin peserta didik terhadap perilaku sehari-hari peserta didik datang tepat waktu meskipun juga ada yang telat tapi hanya beberapa yang mungkin rumahnya jauh dari sekolah. Peserta didik menunjukkan perilaku disiplin yang sesuai dengan tata tertib dan patuh terhadap guru maupun aturan di madrasah, serta dapat mengikuti ketentuan yang berlaku. Disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk jumat beramal tanpa diingatkan oleh guru dan juga masih ada yang lupa untuk jumat beramal. Dari pernyataan tersebut sesuai

dengan yang disampaikan pernyataan Bapak Fathur Rohman selaku Koordinator Amal Jumat yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan amal jumat karena memang di hari jumat itu dan sudah dijadwalkan agar mendisiplinkan anak-anak untuk bisa membentuk karakter, menghargai uang yang dapat bermanfaat untuk orang lain dan mendapat pahala meskipun terkadang dari mereka ada yang berbeda-beda ekonominya”<sup>87</sup>

Menghargai waktu dan mematuhi aturan dapat membiasakan sikap dan perilaku peserta didik untuk tepat waktu.

---

<sup>87</sup> Fathur Rohman, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 20 September 2024.

### c. Tanggung Jawab

Dampak pembentukan karakter tanggung jawab sebagian besar peserta didik melakukan apa yang telah di tugaskan atau kewajibannya terhadap prilaku sehari-hari seperti mengumpulkan tugas sesuai yang diberikan, beribadah tanpa harus diingatkan pada sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah langsung ke pergi ke masjid, mengumpulkan uang jumat beramal sebelum dan pada saat jam pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rifaidi Arfan peserta didik kelas XII/AGAMA 2 MAN 1 Banyuwangi mengungkapkan sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya sendiri adanya kegiatan pembiasaan amal jumat itu akan membentuk karakter religius juga bertanggung jawab siswa kenapa, siswa akan membiasakan dirinya untuk bersikap bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan kesadarannya untuk melakukan kebaikan yang dapat menolong sesama juga menambah keimanan dari siswa itu sendiri untuk selalu diingatnya.”<sup>88</sup>

Tanggung jawab ini pula memiliki arti yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya. Hasil wawancara dengan peserta didik dapat dianalisis bahwa setelah peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan amal jumat, mereka merasa dapat menampilkan sikap kesediaan untuk bertanggung jawab kepada guru, orang tua maupun teman sebayanya.

Dalam pelaksanaan pembiasaan amal jumat tentunya ada faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap

<sup>88</sup> Rifaidi Arfan, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 September 2024.



kelancaran dan keberhasilan suatu pembiasaan yang akan dapat berdampak pada karakter religius peserta didik. Berikut akan dijelaskan faktor pendukung dan penghambat.

#### 1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang bersifat membantu atau memudahkan tercapainya suatu tujuan dalam suatu kegiatan tertentu, sehingga mendukung terwujudnya keberhasilan.

##### a) Keinginan diri sendiri

Faktor pendukung yang pertama adalah bersumber dari kesadaran/keinginan diri peserta didik sendiri. Hal ini disampaikan oleh Bapak Fathur Rohman selaku koordinator amal jumat beliau mengatakan:

“Menurut saya faktor pertama dari siswa nya sendiri yang tidak keberatan.”<sup>89</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Laila Ikrima

peserta didik kelas XII/AGAMA 2 MAN 1 Banyuwangi

mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya beramal atas kemauan saya sendiri, saya juga melihat opsional kelas saya sendiri itu tidak harus di ingatkan jumat beramal tetapi langsung sadar atau ngga bendahara yang mengingatkan tetapi dari pihak anak-anak juga sadar, jangan lupa jumat beramal jadi ada kesadaran diri dan tidak harus diingatkan.”<sup>90</sup>

<sup>89</sup> Fathur Rohman, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 20 September 2024.

<sup>90</sup> Laila Ikrima, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 September 2024.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Rifaidi Arfan peserta didik kelas XII/AGAMA 2 MAN 1 Banyuwangi mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya bersedekah ya karena diri sendiri tidak ada yang memaksa kak, karna saya tahu jika kita bersedekah nantinya rezeki kita akan bertambah. Saya juga senang dan bersyukur karna hal ini dapat menjadi jembatan saya untuk berbagi sekaligus untuk membantu sesama teman yang membutuhkan.”<sup>91</sup>

Data wawancara diperkuat oleh hasil observasi, peneliti melihat realita langsung dilapangan bahwa pada hari Jumat pukul 07.20 dikelas XII/SAINTEK 4 bendahara kelas berkeliling ke peserta didik, peserta didik tanpa dipaksa teman langsung mengeluarkan uang yang ada disaku dan memberi ke bendahara dengan sendirinya.<sup>92</sup>

Dengan demikian faktor pendukung pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius peserta didik adalah berasal dari keinginan diri siswa sendiri untuk beramal.

#### b) Bantuan Anggota OSIM

Faktor pendukung yang kedua adalah dari bantuan anggota OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah). Hal ini disampaikan oleh Bapak Fathur Rohman selaku koordinator amal jumat beliau mengatakan:

“Faktor pendukung pertama dari siswa, yang kedua dari Bantuan anggota OSIM. OSIM nya aktif membantu

<sup>91</sup> Rifaidi Arfan, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 September 2024.

<sup>92</sup> Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 13 September 2024.

jadi guru lebih mudah untuk mengkoordinir siswa siswi.”<sup>93</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sofia Dwi selaku Anggota OSIM MAN 1 Banyuwangi mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman OSIM koordinasi kelas-kelas untuk melakukan amal jumat itu dan untuk yang belum-belum menyetorkan uangnya itu kita kabari untuk segera menyetorkan amal jumatnya.”<sup>94</sup>

Sejalan dengan pernyataan tersebut Zaen selaku Anggota OSIM MAN 1 Banyuwangi mengungkapkan sebagai berikut:

“Jumat pagi di jam-jam pertama kedua sebelum istirahat karena anak-anak belum buat untuk jajan dari pihak OSIM biasanya untuk menarik ke kelas-kelas.”<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi.

Peneliti melihat bahwa anggota OSIM Jumat pagi mulai ada yang mengkoordinir ke kelas-kelas, kemudian membantu mengingatkan bagi yang belum menyetorkan ke ruang OSIM. Setelah bapak ibu guru datang untuk memantau peserta didik dalam pelaksanaan amal jumat anggota OSIM bergegas untuk membantu mengingatkannya setelah istirahat bagi yang belum mengumpulkan/menyetorkan.<sup>96</sup>

<sup>93</sup> Fathur Rohman, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 20 September 2024.

<sup>94</sup> Sofia Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 September 2024.

<sup>95</sup> Zaen, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 September 2024.

<sup>96</sup> Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 13 September 2024.

Dengan demikian faktor pendukung pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius peserta didik adalah dari bantuan anggota OSIM.

c) Dukungan dari kepala sekolah, koordinator, dan guru

Faktor pendukung yang ketiga adalah dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak mulai dari kepala sekolah, koordinator amal jumat, dan guru.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Fathur Rohman selaku Koordinator Amal Jumat beliau mengatakan:

“Faktor pendukung selanjutnya dari kepala sekolah, guru, dan staf. Dimana kepala sekolah ikut berperan aktif dalam amal jumat. Salah satunya adalah kepala sekolah memberikan suport dan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi dalam amal jumat. Dari dewan guru, staf ikut memberi dukungan dengan membantu menyumbangkan sebagian rezekinya.”<sup>97</sup>

Tidak hanya itu, pertanyaan yang sama juga peneliti

berikan kepada Bapak Abd. Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah MAN 1 Banyuwangi beliau mengatakan bahwa:

“Faktornya karena pembiasaan ada dan berjalan terus, yang bagian narik juga ngak pernah berhenti sehingga orang yang mau menaruh seikhlasnya itu juga secara kesadaran oh ya jumat beramal. Artinya yang menjalankan yaitu bapak fathur dan guru-guru tidak pernah berhenti mengingatkan terkait amal jumat. Sehingga sampai sekarang terus berjalan. Kalau dari saya sendiri karna bagus dan kembalinya juga pasti ke anak-anak dari saya ya support aja ke anak-anak pada saat upacara saya sampaikan ini sudah bagus dan hasilnya dan itu nilainya sosial berdampak positif buat madrasah.”<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Fathur Rohman, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 20 September 2024.

<sup>98</sup> Abd Hadi Suwito, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 19 September 2024.

Hasil wawancara menyatakan bahwa faktor pendukung amal jumat dalam membentuk karakter karakter religius peserta didik adalah dukungan dari kepala sekolah, koordinator amal jumat, guru dan staf.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan faktor pendukung dari pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter karakter religius peserta didik adalah bersumber dari keinginan peserta didik sendiri untuk beramal, bantuan anggota OSIM, serta dukungan dari berbagai pihak yaitu kepala sekolah, koordinator program, guru, dan staf.

## 2) Faktor penghambat

Faktor penghambat yaitu suatu perkara atau hal yang sifatnya menghalangi, menahan dan memperlambat tercapainya tujuan dalam suatu kegiatan tertentu, sehingga dapat mendekati kegagalan.

### a) Kurangnya kesadaran siswa dalam beramal

Kurangnya kesadaran peserta didik dalam beramal bisa menjadi penghambat pembentukan karakter peserta didik karena beramal merupakan salah satu bentuk nyata dari kepedulian sosial yang melibatkan memberikan dukungan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan.

## b) Keadaan ekonomi peserta didik yang berbeda-beda

Keadaan ekonomi yang berbeda-beda bisa menjadi penghambat tercapainya kegiatan karena beramal salah satu bentuk nyata dari kepedulian sosial yang pasti kembali pada peserta didik.

**Tabel 4.2**  
**Temuan Penelitian**

No	Focus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MAN 1 Banyuwangi	<p>Pelaksanaan Pembiasaan Amal Jumat dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik sudah diupayakan dengan baik. Adanya pembiasaan beramal atau bersedekah dapat membentuk karakter peserta didik.</p> <p>Karakter religius pesera didik dapat terlihat dari peserta didik yang lebih ikhlas dan toleransi dalam beramal, merasa lebih dekat dengan Allah SWT, serta menyakini dengan beramal akan mendapat pahala dan perubahan sikap yang lebih baik lagi. Peduli sosial dapat terlihat dari perilaku peserta didik yang suka berbagi kepada sesama teman, tolong menolong, dermawan dan membantu orang lain yang membutuhkan atau yang terkena musibah.</p>
2	Bagaimana implikasi/dampak pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MAN 1 Banyuwangi	<p>Dalam pelaksanaan pembiasaan amal jumat tentunya ada faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan suatu pembiasaan yang akan dapat berdampak pada karakter religius peserta didik. Berikut akan dijelaskan faktor pendukung dan penghambat.</p> <p>Faktor pendukung adalah hal-hal yang bersifat membantu atau memudahkan tercapainya suatu tujuan dalam suatu kegiatan tertentu, sehingga mendukung terwujudnya keberhasilan.</p> <p>Faktor pendukung dari pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter</p>

	<p>karakter religius peserta didik adalah bersumber dari keinginan peserta didik sendiri untuk beramal, bantuan anggota OSIM, serta dukungan dari berbagai pihak yaitu kepala sekolah, koordinator program, guru, dan staf.</p> <p>Dampak pembinaan karakter religious peserta didik terhadap perilaku sehari-hari antara lain adalah religius yang merupakan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang lainnya.</p> <p>Disiplin yang menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh terhadap aturan main, serta dapat mengikuti ketentuan yang berlaku, karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, menjaga waktu dan mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku.</p> <p>Perilaku dan tindakan seseorang yang menunjukkan kewajiban dan kesediaan untuk bertanggung jawab atas tugas, kewajiban, serta konsekuensi dari tindakan mereka.</p>
--	--

### C. Pembahasan Temuan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang telah disajikan di atas, pembahasan dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disusun sedemikian rupa guna menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan, yang akan disajikan sebagai berikut:

## 1. Pelaksanaan Pembiasaan Amal Jumat dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Banyuwangi

Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius peserta didik menjadikan pembiasaan baik bagi peserta didik MAN 1 Banyuwangi. Dengan membiasakan beramal peserta didik dapat membangun koneksi yang lebih kuat dengan Allah SWT. Karakter religius terlihat dari peserta didik yang lebih ikhlas dan amanah dalam beramal, merasa lebih dekat dengan Allah SWT serta menyakini dengan bersedekah akan mendapat pahala dan perubahan sikap yang lebih baik lagi.

Menurut Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim dalam buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” ada tiga macam bentuk-bentuk amal yaitu:<sup>99</sup>

### a. Amal Ibadah

Amal ibadah adalah perbuatan yang merupakan pengabdian kepada Allah Swt. Contoh amal ibadah di antaranya salat, puasa, dan haji. Amal ibadah ini merupakan hubungan manusia secara vertikal dengan Allah Swt. Hubungan ini disebut dengan istilah *hablun min Allah*.

Dalam amal ibadah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sudah menjalankan dengan baik, tepat dalam sholat berjamaah,

<sup>99</sup> Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), 237.



menjalankan puasa sesuai anjurannya, mengikuti kegiatan seperti maulid nabi, mengaji bersama. Akan tetapi juga masih ada banyak peserta didik yang perlu di ingatkan.

b. Amal jariyah

Amal jariyah adalah perbuatan baik untuk kepentingan masyarakat (umum) yang dilakukan tanpa pamrih. Contoh amal jariyah antara lain membangun masjid, musala, jembatan, membuat buku dan karya pengetahuan yang dipakai orang lain, dan sebagainya. Amal jariyah ini merupakan hubungan manusia secara horisontal dengan sesama manusia atau sesama makhluk Allah Swt. Hubungan ini disebut dengan istilah hablun min al-nas.

Dalam hal sosial, amal jariyah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi juga peduli terhadap sesama yang saling tolong menolong, membantu sesama yang sedang terkena musibah seperti sakit, takziah, membantu pembangunan sekolah lain, juga santunan kepada anak yatim atau janda yang disekitar Madrasah dengan memberikan bantuan yang diambilkan dari pembiasaan amal jumat setiap hari jumat.

c. Amal saleh

Amal saleh adalah perbuatan yang sungguh- sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama. Contoh menjalankan ibadah seperti salat, puasa, dan haji. Contoh menunaikan kewajiban agama seperti berbuat baik terhadap sesama

manusia. Di dalam amal saleh terdapat amal ibadah dan juga amal jariyah. Dengan demikian amal saleh meliputi hablun min Allah dan hablun min al-nas.

Dalam amal saleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi seperti yang dijelaskan pada amal ibadah dan amal jariyah semua kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius meskipun juga harus di berikan dukungan dan motivasi agar selalu taat dan rajin dalam menjalankannya.

## **2. Implikasi/Dampak Pembiasaan Amal Jumat dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Banyuwangi**

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dengan adanya pembiasaan amal jumat dilakukan untuk peserta didik dan kembali lagi ke peserta didik. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesadaran diri dari masing-masing peserta didik untuk kegiatan jumat beramal.

Dari pernyataan diatas sesuai dengan Menurut Zubaedi dalam buku “Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan”<sup>100</sup> dampaknya yaitu:

### **a Religius**

Religius merupakan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleransi terhadap

<sup>100</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2015), 93.

pelaksanaan ibadah agama lainnya, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang lainnya. Pengertian religius dalam KBBI mendefinisikan beberapa istilah yang saling berhubungan, yaitu: religi (religius yang berhubungan dengan agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan terhadap satu kekuatan supernatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia) atau sering disebut dengan ketat terhadap agama.

Dalam pembinaan karakter religius berdampak pada peserta didik yaitu, religius sesuai dalam observasi oleh peneliti melihat semua peserta didik selalu mengikuti kegiatan dari sholat duha berjamaah, mengaji bersama, sholat dzuhur berjamaah, budaya salam/sapa, budaya jabat tangan ketika bertemu dengan guru, dan jumat beramal yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agamanya.

#### b Disiplin

Disiplin dapat menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh terhadap aturan main, serta dapat mengikuti ketentuan yang berlaku, karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, menjaga waktu dan mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku. Disiplin kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan dan tindakan.

Pada dampak disiplin peserta didik terlihat perubahan pada sikap kedisiplinan yang menunjukkan tidak ada penyimpangan pada batas kewajaran dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan dan adanya rasa kepatuhan sesuai dengan tata tertib.

c Bertanggung Jawab

Perilaku dan tindakan seseorang yang menunjukkan kewajiban dan kesediaan untuk bertanggung jawab atas tugas, kewajiban, serta konsekuensi dari tindakan mereka.

Dampak bertanggung jawab pada peserta didik mempunyai rasa patuh akan apa yang sudah menjadi kewajiban yang ada pada peraturan madrasah yang selalu sopan, jujur, peduli, dan menghargai terhadap sesamanya.

Dari semua dampak yang sangat membantu dalam pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius sangat efektif untuk diterapkan dan masih ada juga yang perlu di tingkatkan dan diberi motivasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Banyuwangi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiasaan amal jumat dalam pembinaan karakter religius sudah diupayakan dengan baik, adanya pembiasaan beramal atau bersedekah yang selalu dilakukan setiap hari jumat seminggu sekali dapat membiasakan peserta didik agar selalu terbiasa, dimulai dari pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dengan diakhiri mahalul qiyam di masjid. Dengan dilanjutkan membaca surat pendek yang dipimpin oleh guru melalui pengeras suara di setiap kelas dengan diikuti peserta didik, lalu pengumpulan uang amal jumat pada bendahara atau ketua kelas yang berkeliling kelas untuk menariki uang untuk jumat beramal dan disetorkan di ruang OSIM kepada koordinator amal jumat dan dicatat hasilnya diumumkan hasilnya pada saat selesai upacara di hari senin.
2. Implikasi/dampak pembiasaan amal jum'at dalam pembinaan karakter religius sebagai berikut:
  - a. Religius, pada karakter religius peserta didik sebagian besar akan selalu mencerminkan ketaatan dan kewajiban dalam beribadah, menghormati kepada sesama maupun yang lebih tua, dan

menghargai dan menjalankan prinsip-prinsip atau aturan moral yang ada di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.

- b. Disiplin, pada karakter disiplin ini sebagian besar menunjukkan peserta didik menghargai betapa pentingnya tepat waktu dan tau kalo menyepelkan waktu dapat merugikan diri sendiri, bisa lebih menghargai uang untuk ditabung maupun beramal yang bisa dapat membantu sesama yang lebih membutuhkan dan juga mendapat pahala, taat untuk diri sendiri yang bisa menjadi lebih baik dan dapat menjadi contoh untuk yang lain.
- c. Bertanggung Jawab, pada karakter bertanggung jawab sebagian besar peserta didik menunjukkan hal yang sudah menjadi kewajiban apa saja perlu dikerjakan pada sekolah dan memiliki jiwa sosial ke sesama dalam keseharian seperti tolong menolong membantu teman yang kesulitan yang akan menjadi kepribadian baik bagi peserta didik dalam bersikap atau berperilaku di madrasah maupun masyarakat.

## **B. Saran-Saran**

### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik serta diharapkan kepada kepala sekolah dan para guru agar tetap bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan pelaksanaan pembiasaan amal jumat dan tidak pernah putus untuk memberikan

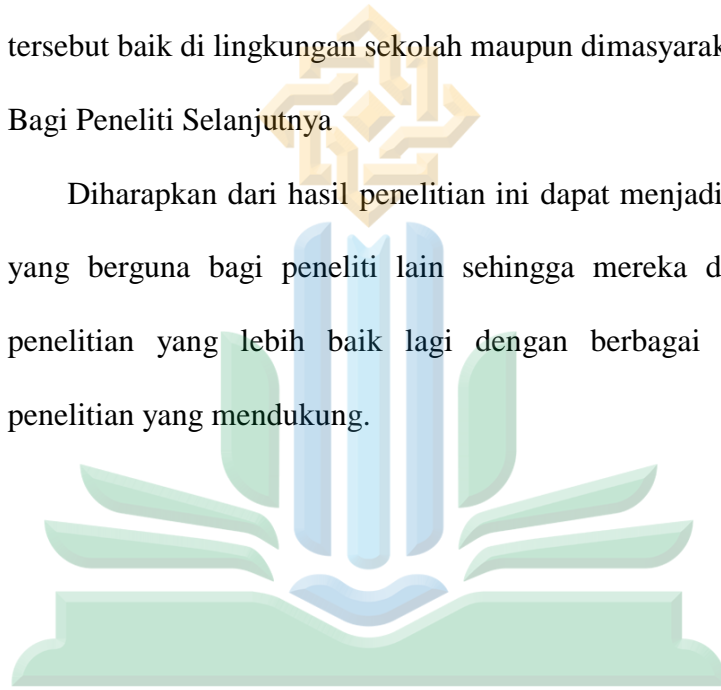
keteladanan, arahan, serta nasihat kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembiasaan amal jumat.

## 2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan agar seluruh peserta didik dapat lebih termotivasi dalam berbagi atau bersedekah dan dapat menerapkan kebiasaan tersebut baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang berguna bagi peneliti lain sehingga mereka dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi dengan berbagai macam metode penelitian yang mendukung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. *Kedahsyatan Bersedekah*. Yogyakarta: Pustaka Rama, 2010.
- Aizid, Rizem. *Aktivasi Mukjizat Hari Jumat*. Jember: CV. Nur Media Publishing, 2019.
- Al-Naisaburi, Abu Husain Muslim Bin Hijaj Al-Qusyairi. *Terjemah Sahih Muslim*. Penerjemah Adib Bisri Mustafa. Semarang: CV Asy-Syifa, 1993.
- Anifah Nikmatul. Implementasi Program Jumat Berbagi Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Peduli Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Aqib, Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2010.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publishing, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: Al-Hidayah, 2010.
- Fiantika, Feny Rita. et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hadiawati, Lina. "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No.01 2018.
- Hidayanto Dwi Nugroho, Zainab Hanim Ham. 2020. *Pengantar Ilmu Pendidikan teoritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hudiono. *Membangun Karakter Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Maisaroh, Nilai-Nilai Pembinaan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021\2022. Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022.



- Maksum, Ali. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Mashudi. Navigasi Pendidikan Abad 21: Harmonisasi Model Pembelajaran dengan Teknologi untuk Menyongsong Peserta Didik Berkarakter, Kritis, dan Berinovasi. Jember: Sidang Senat Terbuka UIN KHAS Jember, 2023.
- Miles, Matthew et al., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika: SAGE, 2014
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhith Abd. Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020.
- Mukni'ah. Intergrasi Teori, Teknologi, Karakter dan Tradisi Irfani dan Perencanaan Pembelajaran. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Mudir. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: Stain Jember Press, 2013.
- Mudir. Inovasi Pembelajaran: dari Tradisional bermedia manual menuju Kelas Terbalik Bermedia Digital. Jember: Sidang Senat Terbuka UIN KHAS Jember, 2023.
- Muis, Abd. Thabrani. Pengembangan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Holistik di Era Milineal. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Noer Muhammad Cholifudin Zuhri. *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta, Cendikia, vol 11 NO 1 Juni 2017*.
- Nurhadi. 2020. *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*. Guepedia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Tiga*. Jakarta:
- Pudjiani Tatik, Bagus Mustakim. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.
- Rizki Akhmad Akhsani. Implementasi Program Infaq Jum'at Dalam Membentuk Karakter Kedermawanan Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Pakuncen Pegandon Kendal. Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.

- Robiansyah, F, et al., Pembinaan Karakter Siswa SD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah: Studi Kasus di SD IT Banten Islamic School. *Jurnal didaktis 4*, In Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2019.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Medi, 2019.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Medi, 2019.
- Saputram Febrian Hilmia. *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjamaah di MI Roudlotus Shibyan Nw Belencong*. *el-Midad*, no. 1 Juni 2020.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sonia Selly dkk, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MTSAL-Fathimiyah Karawang", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 3 September (2022).
- Subagia, I Nyoman. 2021. *Pendidikan Karakter*. Nilachakra.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suprayitno Adi, Wahid Wahyudi, Pendidikan Karakter Di Era Milenial.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022.
- Tsauri, Sofyan Manusia Sebagai Inti dari Manajemen dalam Perspektif Islam. Jember: Sidang Senat Terbuka UIN KHAS Jember, 2023.
- Tsauri, Sofyan *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Wahyuni Tri. Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 5 Ponorogo. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023

Waldi Dodi. Strategi Pembentukan Karakter Religius MAN 1 SOLOK PLUS Keterampilan. Tesis : Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022.

Winoto, Suhadi. Rafleksi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. Jember: Sidang Senat Terbuka UIN KHAS Jember, 2023.

Zain, Hepni. Menakar Excellence Pendidikan Islam Moderat Sebagai Episentrum Harmoni Peradaban Prespektif Managemen. Jember: Sidang Senat Terbuka UIN KHAS Jember, 2023.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

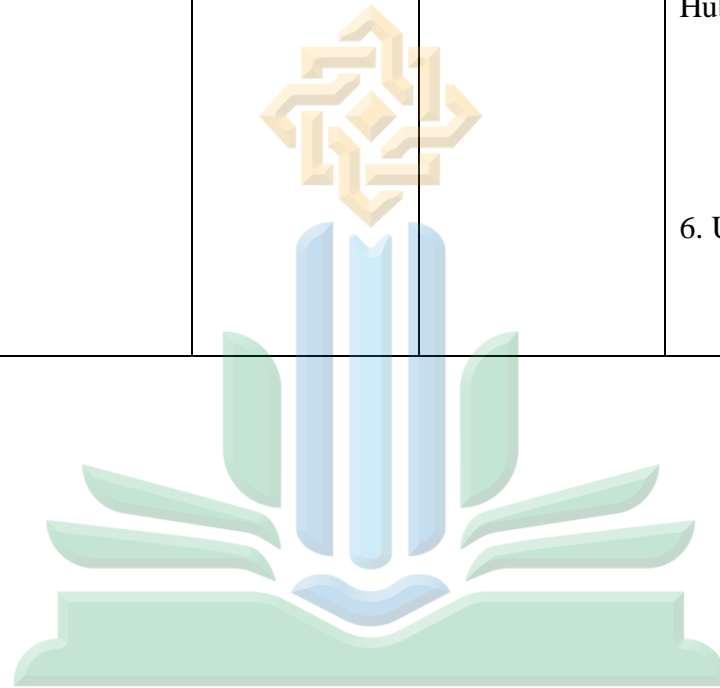
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>PEMBIASAAN AMAL JUM'AT DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024</b>	1. Pembiasaan Amal Jumat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Pembiasaan Amal Jumat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Amal Jumat</li> <li>Dampak/Implikasi Pembiasaan Amal Jumat</li> </ul>	<b>Data Primer:</b> Informan: 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Peserta Didik	1. Pendekatan dan jenis penelitian: a) Pendekatan Kualitatif b) Jenis penelitian Deskriptif  2. Teknik Penentuan Subyek Penelitian Menggunakan Teknik Purposive Sampling  3. Lokasi Penelitian MAN 1 Banyuwangi  4. Teknik Pengumpulan Data: a) Observasi b) Wawancara Semi Terstruktur c) Dokumentasi  5. Teknik Analisis Data Kualitatif ini	1. Bagaimana pelaksanaan amal jum'at dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?  2. Bagaimana implikasi/dampak pembiasaan amal jum'at dalam pembinaan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?
	2. Pembinaan Karakter Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Pembinaan</li> <li>Pengertian Karakter Religius</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakter Religius</li> <li>Macam-macam karakter religius</li> </ul>	<b>Data Sekunder:</b> 1. Buku 2. Kepustakaan 3. Observasi 4. Dokumentasi		

					<p>Menggunakan Teknik analisis deskriptif Miles Huberman:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kondensasi data</li> <li>b) Penyajian data</li> <li>c) Penarikan dan Penyimpulan</li> </ul> <p>6. Uji Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Triangulasi Sumber</li> <li>b) Triangulasi Teknik</li> </ul>	
--	--	--	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Lokasi MAN 1 Banyuwangi
2. Kondisi lingkungan MAN 1 Banyuwangi
3. Pelaksanaan pembiasaan amal jumat di MAN 1 Banyuwangi

#### B. Pedoman Wawancara

##### 1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana awal mula berdirinya pembiasaan amal jumat?
- b. Mengapa pelaksanaannya dihari jumat?
- c. Bagaimana perencanaan pembiasaan amal jumat?
- d. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan amal jumat?
- e. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembiasaan amal jumat?
- f. Apa tujuan dan manfaat yang diharapkan dari pembiasaan amal jumat?
- g. Siapa saja yang terlibat dalam pembiasaan amal jumat?
- h. Bagaimana dampak pembiasaan amal jumat dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 1 Banyuwangi?
- i. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan amal jumat?

##### 2. Koordinator Amal Jumat dan Guru

- a. Bagaimana awal mula berdirinya pembiasaan amal jumat?
- b. Mengapa pelaksanaannya dihari Jumat?
- c. Bagaimana perencanaan pembiasaan amal jumat?
- d. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan amal jumat?
- e. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembiasaan amal jumat?
- f. Apa tujuan dan manfaat yang diharapkan dari pembiasaan amal jumat?
- g. Siapa saja yang terlibat dalam pembiasaan amal jumat?
- h. Apakah peserta didik aktif dan antusias dalam mengikuti pembiasaan amal jumat?
- i. Bagaimana dampak pembiasaan amal jumat dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 1 Banyuwangi?
- j. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan amal jumat?

##### 3. Osim MAN 1 Banyuwangi

- a. Bagaimana menurut kamu tentang adanya pembiasaan amal jumat?
- b. Kapan dan bagaimana pelaksanaan pembiasaan amal jumat?
- c. Apakah ada nominal tertentu untuk bersedekah?
- d. Apakah siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembiasaan amal jumat?
- e. Apa saja Tugas OSIM dalam amal jumat?

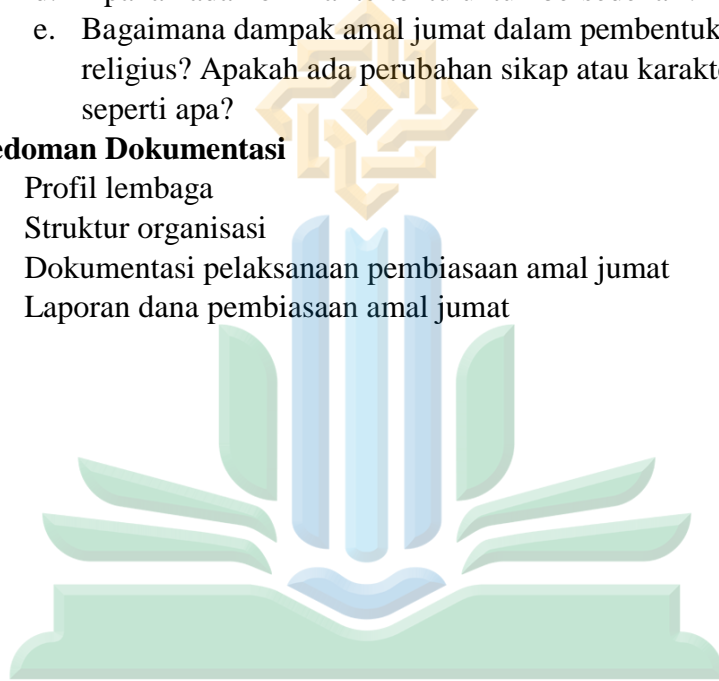
- f. Bagaimana dampak amal jumat dalam pembentukan karakter religius? Apakah ada perubahan sikap atau karakter, dan jika ada seperti apa?

**4. Peserta Didik**

- a. Bagaimana menurut kamu tentang adanya pembiasaan amal jumat?
- b. Kapan dan bagaimana pelaksanaan pembiasaan amal jumat?
- c. Apa motivasi kamu mengikuti pembiasaan amal jumat?
- d. Apakah ada nominal tertentu untuk bersedekah?
- e. Bagaimana dampak amal jumat dalam pembentukan karakter religius? Apakah ada perubahan sikap atau karakter, dan jika ada seperti apa?

**C. Pedoman Dokumentasi**

- a. Profil lembaga
- b. Struktur organisasi
- c. Dokumentasi pelaksanaan pembiasaan amal jumat
- d. Laporan dana pembiasaan amal jumat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 3

**PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni'amulloh Rizqi Mauladani  
 NIM : T20181018  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakaan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakaan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian hasil pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 05 Desember 2024

Saya yang menyatakan



**Ni'amulloh Rizqi Mauladani**

NIM.T20181018

## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-8339/In.20/3.a/PP.009/09/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 Banyuwangi

Jl. Ikan Tengiri No.02, Sobo, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68418 2,1

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181018  
 Nama : NI'AMULLOH RIZQI MAULADANI  
 Semester : Semester tiga belas  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMBIASAAN AMAL JUM'AT DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2024/2025" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 September 2024

Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Ikan Tengiri Nomor 02 Bobo Banyuwangi (68418)

Telepon (0333) 424610; Faximila (0333) 424610

Website: [www.man1banyuwangi.sch.id](http://www.man1banyuwangi.sch.id); Email: [man\\_banyuwangi@yahoo.co.id](mailto:man_banyuwangi@yahoo.co.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 629/Ma.13.30.01/PP.00.9/09/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Abd. Hadi Suwito  
NIP : 19660620 199503 1 001  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk. I (IV/b)  
Jabatan : Guru Madya/Kepala MAN 1 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

Nama : Ni'amulloh Rizqi Mauladani  
NIM : T20181018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembiasaan Amal Jum'at Dalam Pembinaan Karakter Religius  
Peserta Didik di MAN 1 Banyuwangi.

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan **Telah Melaksanakan Penelitian** di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mulai tanggal 02 s.d 28 September 2024.

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Banyuwangi, 28 September 2024

Kepala Madrasah




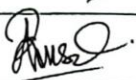
Abd. Hadi Suwito

## Lampiran 6

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: MAN 1 Banyuwangi, Jalan Ikan Tengiri Nomor 2, Kelurahan Sobo,  
Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Jumat/5 Januari 2024	Observasi Pra Penelitian	
2	Senin/2 September 2024	Silaturahmi, izin, dan menyerahkan Surat Izin Penelitian kepada TU melalui PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu)	
3	Rabu/11 September 2024	Wawancara awal dengan Koordinator amal jumat (Jumat Beramal) (Bapak Fathur Rohman, S. Pd.)	
4	Rabu/11 September 2024	Wawancara dengan OSIM (Sofia Dwi Maulida)	
5	Rabu/11 September 2024	Wawancara dengan OSIM (Aisa Bintang Fahrendy)	
6	Rabu/11 September 2024	Wawancara dengan OSIM (Syaiful Anwar Zean)	
7	Kamis/12 September 2024	Wawancara dengan peserta didik (Laila Ikrima Qanip)	
8	Kamis/12 September 2024	Wawancara dengan peserta didik (Ahmad Rifaidi Arfan B.)	
9	Jumat/13 September 2024	Pelaksanaan amal jumat (Jumat Beramal) dengan (Bapak Fathur Rohman, S. Pd.)	
10	Kamis/ 19 September 2024	Wawancara dengan Kepala MAN 1 Banyuwangi (Drs. Abd. Hadi Suwito, M. Pd.)	
11	Jumat/20 September 2024	Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak (Ibu Ulya Hafidzoh, S. Pd.)	

12	Jumat/20 September 2024	Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak (Ibu Dra. Nurul Elfiyah, M.Pd.I.)	
13	Senin/30 September 2024	Meminta surat selesai penelitian Kepada TU (Ikbaar Anwar Subandi, A.Md.)	

Banyuwangi, 30 September 2024

IKBAAR ANWAR SUBANDI 1 Banyuwangi



Drs. H. Ab. Hadi Suwito  
NIP. 196006201995031001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7

**PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK MAN 1 BANYUWANGI  
TAHUN 2023**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS PERLOMBAAN</b>	<b>PENGHARGAAN</b>	<b>PENYELENGGARA</b>
1.	SYAKILA ANANDA PUTRI	FROM EAST TO BE THE BEST YOUNG SCIENTIST (FEBYS) TAHUN 2023	THE BEST IDEA	SCIENCE HUNTER INDONESIA
2.	TSABITA ABIDA RAHMA	OLIMPIADE BAHASA ARAB (OBA) KE-6 TAHUN 2023 TINGKAT KAB/KOTA	JUARA II	FORUM MGMP BAHASA ARAB SE-INDONESIA
3.	IFTITAH AHDANI Z	LOMBA KARYA TULIS ILMIAH NATIONAL RESEARCH AND INNOVATION FAIR TAHUN 2023	JUARA III	UKM LKP2M UIN MALIKI MALANG
4.	GAHYAKA ARARYA FAIRUZ	LOMBA KARYA TULIS ILMIAH NATIONAL RESEARCH AND INNOVATION FAIR TAHUN 2023	JUARA III	UKM LKP2M UIN MALIKI MALANG
5.	AL MURTASYIDIN	LOMBA BANJARI	JUARA III	POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS PERLOMBAAN</b>	<b>PENGHARGAAN</b>	<b>PENYELENGGARA</b>
6.	SALSABILA	PEKAN OLAHRAGA PROVINSI JAWA TIMUR VIII TAHUN 2023 KATEGORI CATUR BEREGU MURNI PUTRI STANDAR / KLASIK	MEDALI EMAS	KONI PROVINSI JAWA TIMUR
7.	RAFSANZANI	BULUTANGKIS TUNGGAL PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI

8.	M. ABDUL HANIF P.	TENIS MEJA TUNGGAL PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
9.	AHMAD RIFALDI ARFAN	MUSABAQOH FAHMIL QURÁN PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
10.	SALSABILATUZ ZAHROH	MUSABAQOH FAHMIL QURÁN PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
11.	SHALU BIRDA ANISYA	PENCAK SILAT PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
12.	MUH SYARIF YASSAR AVENDZHOAR	PENCAK SILAT PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
13.	SIRNA ERLYA DECHA	BULUTANGKIS TUNGGAL PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
14.	M. IMTIAZ HAIKAL	BULUTANGKIS GANDA PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
15.	TEGAR DAFA KURNIAWAN	BULUTANGKIS GANDA PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
16.	NAYLA ZAHIRA VANINDYA	BULUTANGKIS GANDA PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
17.	RAYSA NISFATUR R.	BULUTANGKIS GANDA PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
18.	SALSABILA	CATUR PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
19.	FAHMI FARUK	ATLETIK 5000 METER PUTRA	JUARA II	KKM MA 002 BANYUWANGI
20.	ANNISA PUTRI CELSEA	ATLETIK 5000 METER PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
21.	NISA'ATUL AZIZAH	ATLETIK 5000 METER PUTRI	JUARA II	KKM MA 002 BANYUWANGI
22.	ANDHIKA SETIYAWAN	ATLETIK 100 METER PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
23.	MAULIDINAH	ATLETIK 100 METER PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
24.	FIRENZA ANASKAR	ATLETIK 800 METER	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
25.	TIM FUTSAL	FUTSAL	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
26.	FERRY SYAIFUZZUHRI	KALIGRAFI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
27.	NUR AISYAH AYUNI	PIDATO BAHASA ARAB	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
28.	AISA BINTANG FAHRENDY	PIDATO BAHASA INGGRIS	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI

NO.	NAMA	JENIS PERLOMBAAN	PENGHARGAAN	PENYELENGGARA
29.	MOHAMMAD IKHFAR	POP SINGER PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
30.	NATASYA SALSABILA	POP SINGER PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
31.	ABDEA IBANEZ SUNGRAWIJAYA	TENIS MEJA GANDA PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
32.	CANDRA TAUJIH RABBANI	TENIS MEJA GANDA PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
33.	SAYU WILDA KAMILA	CIPTA BACA PUISI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
34.	SALSABILA	CATUR PUTRI	JUARA I	PORSENI MA TK. KABUPATEN BANYUWANGI
35.	TIM FUTSAL	FUTSAL	JUARA I	PORSENI MA TK. KABUPATEN BANYUWANGI
36.	FERRY SYAIFUZZUHRI	KALIGRAFI	JUARA I	PORSENI MA TK. KABUPATEN BANYUWANGI
37.	AISA BINTANG FAHRENDY	PIDATO BAHASA INGGRIS	JUARA I	PORSENI MA TK. KABUPATEN BANYUWANGI
38.	SAYU WILDA KAMILA	CIPTA BACA PUISI	JUARA I	PORSENI MA TK. KABUPATEN BANYUWANGI

**PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK MAN 1 BANYUWANGI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

TAHUN 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

NO.	NAMA	JENIS PERLOMBAAN	PENGHARGAAN	PENYELENGGARA
1.	MUHAMMAD REIHAN RAFSANZANI	LOMBA ESSAY POENIX 2024	JUARA 3	UNIVERSITAS AIRLANGGA
2.	HIZKIL ACHMAD DAYAN	LOMBA ESSAY POENIX 2024	JUARA 3	UNIVERSITAS AIRLANGGA
3.	WILDAN ATHALA RIFQI	LOMBA ESSAY POENIX 2024	JUARA 3	UNIVERSITAS AIRLANGGA
4.	NAISYAH MEUTIA ZAHRA	LOMBA POSTER EVER FOR	JUARA 1	STIKES BANYUWANGI



		SCIENCE PHARMACEUTICAL COMPETITION 2024		
5.	AISA BINTANG FAHRENDY	NATIONAL ENGLISH ONLINE COMPETITION TAHUN 2024	BRONZE MEDAL	STIKES BANYUWANGI
6.	MOHAMMAD RIZKY RAMADHAN	KATEGORI TANDING KELAS F KEJURLAT TAHUN 2024	JUARA HARAPAN 1	IPSI
7.	M. ZAVIER AKBAR MADANI	KATEGORI TANDING KELAS D KEJURLAT TAHUN 2024	JUARA 3	IPSI
8.	AHMAD AFUWUNG FEBRIANSAH	KATEGORI TANDING KELAS C KEJURLAT TAHUN 2024	JUARA 3	IPSI
9.	MUHAMMAD BARIQ ARRAZI	KATEGORI TANDING KELAS F KEJURLAT TAHUN 2024	JUARA 3	IPSI
10.	NAIMATUL FIRDAUS	KATEGORI TANDING KELAS E KEJURLAT TAHUN 2024	JUARA 3	IPSI
11.	FIRMAN WAZLIL HAZMYCELVIANO	KATEGORI TANDING KELAS C KEJURLAT TAHUN 2024	JUARA 2	IPSI
12.	M. SYARIF AVENDZHOAR	KATEGORI TANDING KELAS D KEJURLAT TAHUN 2024	JUARA 2	IPSI

NO.	NAMA	JENIS PERLOMBAAN	PENGHARGAAN	PENYELENGGARA
13.	HIZKIL ACHMAD	LOMBA PUISI CIPTA	JUARA 2	KOMUNITAS PECINTA LITERASI BANYUWANGI

	DAYAN			(KOPIWANGI) & PENERBIT LINTANG
14.	HIZKIL ACHMAD DAYAN	LOMBA ESSAY	JUARA 1	UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA
15.	HIZKIL ACHMAD DAYAN	KOMPETISI SAINS MADRASAH BIDANG KIMIA TK. KABUPATEN TAHUN 2024	PERINGKAT I	KEMENTERIAN AGAMA RI
16.	SYAHIRA RAYYA RAMADHANI	KOMPETISI SAINS MADRASAH BIDANG BIOLOGI TK. KABUPATEN TAHUN 2024	PERINGKAT I	KEMENTERIAN AGAMA RI
17.	SYAHIRA RAYYA RAMADHANI	KOMPETISI SAINS MADRASAH BIDANG BIOLOGI TK. PROVINSI TAHUN 2024	PERINGKAT I	KEMENTERIAN AGAMA RI

Banyuwangi, 23 September 2024

Kepala Madrasah,

UNIVERSITAS ISLAM Negeri  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Drs. ABD. HADI SUWITO**

**NIP. 196606201995031001**

*Lampiran 8***DOKUMENTASI PENELITIAN****Wawancara dengan Kepala MAN I Banyuwangi****Wawancara dengan Koordinator Amal Jumat**



**Wawancara dengan peserta didik Syaiful Anwar Zean, Aisa Bintang Fahrendy, Sofia Dwi Maulida selaku OSIM MAN 1 Banyuwangi**



**Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak**



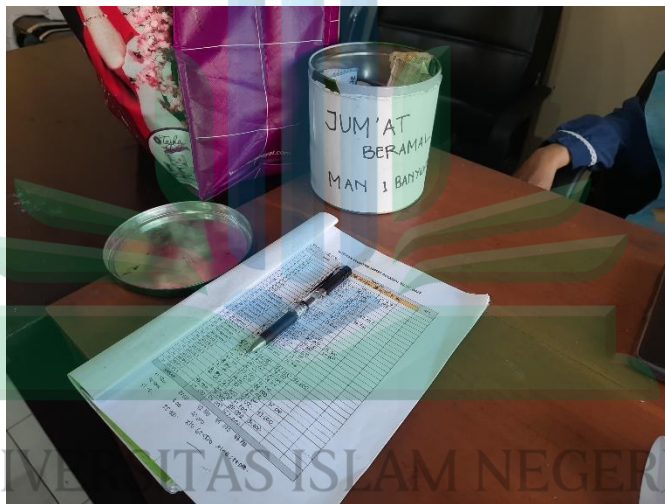
**Wawancara dengan peserta didik kelas XII/AGAMA Laila Ikrima Qanip**



**Pelaksanaan ibadah salat duha sebelum amal jumat**



**Pelaksanaan Pembiasaan Amal Jumat di Setiap Kelas MAN 1 Banyuwangi**



**Pelaksanaan Pengumpulan dan Dicatat Setiap Kelas Amal Jumat di MAN 1 Banyuwangi**



**Pelaksanaan Penghitungan Uang Amal Jumat yang akan Disetorkan ke Ruang OSIM di MAN 1 Banyuwangi**



**Pelaksanaan Pembiasaan Amal Jumat di MAN 1 Banyuwangi**

## Lampiran 9

## BIODATA PENULIS



**Nama** : Ni'amulloh Rizqi Mauladani  
**NIM** : T20181018  
**Tempat Tanggal Lahir** : Banyuwangi, 18 Juli 1999  
**Alamat** : Dusun Krajan RT/RW 02/02 Kalirejo / Selatan  
 Rs. Fatimah Kec. Kabat Kab. Banyuwangi ID,  
 68461  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**e-mail** : niamullohrizqi8@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

<i>Lembaga/Instansi</i>	<i>Tahun</i>
<i>TK Pertiwi</i>	2004-2005
<i>SD Negeri 2 Kalirejo</i>	2005-2012
<i>MTs. Negeri 1 Banyuwangi</i>	2012-2015
<i>MA Negeri 1 Banyuwangi</i>	2015-2018
<i>UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</i>	2018-2024

**Pengalaman Organisasi**

<i>Nama Organisasi</i>	<i>Tahun</i>	<i>Jabatan</i>
<i>Ikatan Mahasiswa Banyuwangi</i>	2020-2021	Kominfo
<i>IPNU PAC Banyuwangi Kota</i>	2018-2020	Bendahara